

**ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ARVIS SANADA SANNI
INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



OLEH :

Nama	: Syelvi Rahmasari
NPM	: 2105170067
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SYELVI RAHMASARI
NPM : 2105170067
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E, M.Si, Ak, CA)

Penguji II

(Isna Ardila, S.E, M.Si)

Pemimbing

(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si.)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SYELVI RAHMASARI
N.P.M : 2105170067
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juli 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.



Assoe. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SYELVI RAHMASARI
NPM : 2105170067
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

KETUA PRODI : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : Seprida Hanum Harahap S.E., S.S., M.Si.
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. ARVIS SANADA SANNI
INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Cek kembali latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah	9/5/2025	Sh
BAB 2	Sesuaikan teori dgn judul penelitian, jurnal dan sitasi dosen, penelitian terdahulu	21/5/2025	Sh
BAB 3	perbaiki teknik analisa data	10/6/2025	Sh
BAB 4	perbaiki data analisis dan pembahasan	19/6/2025	Sh
BAB 5	perbaiki kesimpulan dan saran	26/6/2025	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka, buat mendeley	26/6/2025	Sh
Persetujuan Meja Hijau	Sidang Selesai bimbingan, Acc, siap sidang meja hijau	30/6/2025	Sh

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

Medan, Juni 2025
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Seprida Hanum Harahap S.E., S.S., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SYELVI RAHMASARI**

NPM : **2105170067**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

MEDAN, 20 April 2025
YANG MENYATAKAN



SYELVI RAHMASARI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Penulis: Syelvi Rahmasari

Program Studi: Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Manajemen

Email: syelviraahmasari@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah akuntansi pertanggungjawaban telah digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis apakah penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2022 dan 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari laporan anggaran dan realisasi biaya produksi perusahaan serta dokumentasi terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang direalisasikan, serta analisis varians. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi belum memadai hal ini terlihat belum memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggung jawaban yaitu karena belum adanya pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, Belum melakukan pengklasifikasian kode akun pada masing-masing biaya. Dan penyebab terjadinya selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan di tahun 2022 dan 2023 yaitu Kenaikan bahan baku, penambahan karyawan dan adanya kenaikan gaji, kenaikan tagihan listrik, kenaikan beban perawatan mesin dan kendaraan, kenaikan tagihan air , penambahan peralatan kantor dan kenaikan biaya peralatan kantor.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Varians

ABSTRACT

Analysis of Responsibility Accounting as a Tool for Controlling Production Costs at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Author: Syelvi Rahmasari

Study Program: Accounting, Management Accounting Concentration

Email: [syelviraahmasari@gmail.com](mailto:sylvirahmasari@gmail.com)

This study aims to determine and analyze whether responsibility accounting has been used as a tool to control production costs at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia and to determine and analyze the causes of budget differences and unfavorable production cost realizations at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia in 2022 and 2023. The type of research used is descriptive qualitative. Data was obtained from the company's budget and production cost realization reports and related documentation. Data analysis techniques were carried out by comparing budgeted costs and realized costs, as well as variance analysis. The results of this study indicate that responsibility accounting is used as a tool to control production costs is not adequate, this can be seen from not meeting the requirements of responsibility accounting, namely because there is no separation of controllable costs and uncontrollable costs, and has not classified account codes for each cost. And the causes of budget differences and unfavorable production cost realizations in 2022 and 2023 are the increase in raw materials, the addition of employees and an increase in salaries, an increase in electricity bills, an increase in machine and vehicle maintenance costs, an increase in water bills, an increase in office equipment and an increase in office equipment costs.

Keywords: Responsibility Accounting, Production Costs, Cost Control, Variance

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, tugas akhir ini berjudul **“Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Peneliti, Teristimewa untuk Ayahanda Susmariadi dan Ibunda Sri Safitri yang memberikan rasa cinta, kasih sayang, serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Seprida Hanum Harahap S.E., S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Bapak Pandapotan Ritonga S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
10. Seluruh Bapak / Ibu dosen dan Staf biro akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama proses belajar.
11. Teman-teman saya yang memberi semangat dan menemani saya berjuang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan peneliti. Semoga tugas

akhir ini bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya..

Amin Ya Rabbal 'alamin.

Medan, April 2025

Syelvi Rahmasari
2105170067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Akuntansi Pertanggungjawaban	11
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban	11
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban	12
2.1.1.3. Pusat-Pusat Akuntansi Pertanggungjawaban	14
2.1.1.4. Syarat-Syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	20
2.1.1.5. Karakteristik Laporan Pertanggungjawaban	22
2.1.1.6. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali	22
2.1.2. Anggaran	24
2.1.2.1. Pengertian Anggaran	24
2.1.2.2. Karakteristik Anggaran	25
2.1.2.3. Tujuan Anggaran	27
2.1.2.4. Manfaat Anggaran	27
2.1.2.5. Proses Penyusunan Anggaran	29
2.1.2.6. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian	30
2.1.3. Biaya Produksi	31
2.1.3.1. Pengertian Biaya Produksi	31
2.1.3.2. Komponen Biaya Produksi	32

2.1.3.3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk	36
2.1.4. Pengendalian Biaya Produksi.....	38
2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Biaya Produksi	38
2.1.4.2. Tujuan Pengendalian	40
2.1.4.3. Alat dan Proses Pengendalian.....	40
2.1.5. Varians	41
2.1.6. Contoh Soal Anggaran Dan Realisasi.....	42
2.2. Penelitian Terdahulu	47
2.3. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Jenis Penelitian.....	52
3.2. Definisi Operasional	52
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.3.1. Tempat Penelitian	53
3.3.2. Waktu Penelitian	53
3.4. Jenis dan Sumber Data	53
3.4.1. Jenis Data	53
3.4.2. Sumber Data	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6. Teknik Analisa Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian	56
4.2. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran	74
5.3. Keterbatasan Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	53
Tabel 4. 1 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2019	57
Tabel 4. 2 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2020	58
Tabel 4. 3 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2021	59
Tabel 4. 4 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2022	60
Tabel 4. 5 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2023	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumus Varians	42
Gambar 2. 2 Metode Pembebanan	43
Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia ekonomi Indonesia saat ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat, seiring dengan perkembangan perekonomian dan kemajuan zaman yang pesat, organisasi dalam perusahaan juga ikut berkembang. Keadaan seperti ini tentunya akan menyebabkan organisasi dalam perusahaan akan bertambah besar dan memaksa perusahaan untuk menyesuaikan diri untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melalui akuntansi pertanggungjawaban untuk mengukur hasil kinerja yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban.

Manajemen yang bertanggungjawab atas perencanaan, pencapaian sasaran pelaksanaan, dan hasil pelaporan menyampaikan laporan pertanggungjawaban melalui akuntansi pertanggungjawaban. Dengan demikian, manajemen harus memperhatikan kinerja pusat pertanggungjawaban agar dapat berjalan dengan efektif. Akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen bertujuan untuk memeriksa keefektifan penyelesaian rencana dan untuk mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi.

Menurut (Andriana & Balqis, 2015) akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur sebagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Pusat pertanggungjawaban memiliki kendali dalam suatu organisasi atas biaya, pendapatan, dan penggunaan dana investasi.

Menurut (Andriana & Balqis, 2015) pusat-pusat pertanggungjawaban terdiri dari pusat biaya (cost center), pusat pendapatan (revenue center), pusat laba (profit center), dan pusat investasi (investment center). Melalui pusat pertanggungjawaban diharapkan semua rencana yang telah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan mudah untuk dicapai serta mudah untuk dilakukan pengendalian.

Akuntansi Pertanggungjawaban terdiri dari empat pusat salah satunya pusat biaya. Pusat biaya merupakan suatu pusat pertanggungjawaban atau suatu unit organisasi dalam suatu organisasi yang prestasinya manajernya dinilai atas dasar biaya dalam pusat pertanggungjawaban yang di pimpinnya. Pusat biaya akan mempengaruhi atau berhubungan dengan pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi.

Pusat pendapatan berhubungan dengan pusat biaya karena pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya yang biasanya diukur berdasarkan jumlah penjualan yang dicapai lalu dibandingkan dengan penjualan yang dianggarkan, dan biaya pemasaran actual diperbandingkan dengan biaya pemasaran yang dianggarkan.

Pusat Laba berhubungan dengan pusat biaya karena pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang prestasi manajernya di nilai atas dasar selisih pendapatan dengan biaya dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Pusat Investasi berhubungan dengan dasar pendapatan, biaya, dan sekaligus aktiva atau modal atau investasi pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

Menurut (Mulyadi, 2015b) mengemukakan bahwa “akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya yang berupa pertanggungjawaban pengeluaran

biaya masa lalu bermanfaat sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dan memotivasi manajer pusat biaya. Informasi biaya memberikan ukuran berapa jumlah biaya yang akan dikeluarkan, sedangkan jumlah pendapatan yang memberikan ukuran penghematan biaya yang diperoleh dengan adanya perolehan pendapatan yang didasarkan pada pertimbangan kenaikan produktivitas, manajemen memerlukan informasi akuntansi pertanggung jawaban yang berupa pendapatan dan biaya.”

Menurut (Ikhsan, 2017) mengemukakan bahwa “akuntansi pertanggungjawaban meningkatkan relevansi dari informasi akuntansi dengan menetapkan suatu kerangka kerja untuk perencanaan, akumulasi data, dan pelaporan yang sesuai dengan struktur organisasional dan hierarki pertanggungjawaban dari suatu perusahaan.”

Menurut (Wijayani, 2014) menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat untuk melaporkan keuntungan dan penyimpangan bila terjadi dalam proses produksi. Dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka penyimpangan biaya produksi tidak akan terjadi karena biaya produksinya dapat dikendalikan. Dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum, dapat dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu adanya struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, dan laporan pertanggungjawaban.

Untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban dapat dilihat dengan membandingkan anggaran dengan realisasi biaya, hal ini dijelaskan oleh (Machfoedz, 2010) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja manajer dalam akuntansi perrtanggungjawaban pusat biaya dapat diukur dengan membandingkan

pengeluaran biaya yang sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan.” Perusahaan di dalam proses dan perencanaan kegiatannya membutuhkan informasi akuntansi pertanggungjawaban dari manajer pusat biaya mengenai biaya produksi.

Pengendalian berhubungan dengan pengarahan kegiatan perusahaan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti harus di minimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan yang menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efektif dan efisien.

Untuk kelangsungan hidup perusahaan, perlu dilakukan pengendalian biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya tidak efektif. Maka dari itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban untuk menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan akan semakin baik juga pengendalian biaya yang bisa memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban pimpinan dapat memberikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan dibawahnya dengan efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan.

Bila perusahaan semakin berkembang maka kegiatan yang akan dilakukan semakin banyak dan semakin rumit serta diperlukan suatu pengendalian yang baik. Diperlukan suatu pengendalian yang dinyatakan dalam anggaran untuk menyatakan besarnya biaya yang digunakan.

PT Arvis Sanada Sanni Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Bergerak dalam bidang eksportir biji kopi, dengan produk berlisensi antara lain C.A.F.E Practices, Fairtrade Organic (FTO), Fairtrade Conventional (FT), Conventional. Dalam kegiatan operasional

perusahaan tidak terlepas dari kegiatan produksi, dimana produk yang dihasilkan berupa Green Bean Coffee (Biji Kopi) Ready Ekspor dengan sumber bahan baku Biji Kopi Asalan yang berasal dari Petani Kebun Kopi. Dalam kegiatan produksi perusahaan tentunya diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Pengorbanan ekonomi diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, berkaitan dengan proses produksi disebut dengan biaya produksi.

Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Arvis Sanada Sanni Indonesia, pusat biaya bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajer. Adapun penerapan akuntansi pertanggungjawaban

Pusat biaya dilakukan dengan membandingkan anggaran pengeluaran biaya dengan realisasinya, berdasarkan data ketentuan dari perusahaan apabila selisih yang merugikan terjadi dibawah 3%, maka hal tersebut masih menunjukkan pertanggungjawaban yang baik, tetapi apabila terjadi selisih yang merugikan cukup besar maka hal tersebut menunjukkan pertanggungjawaban manajer keuangan yang kurang baik. Berdasarkan laporan menunjukkan fenomena masih terjadinya selisih merugikan yang cukup besar dari anggaran pengeluaran biaya perusahaan yang tidak sesuai dengan jumlah realisasi pengeluaran biaya.

Berdasarkan masalah diatas, berikut ini adalah tabel anggaran dan realisasi biaya di PT Arvis Sanada Sanni Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi PT Arvis Sanada Sanni
Indonesia

Tahun	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya produksi	Selisih Biaya Produksi	Persentase	Keterangan
2019	48.300.176.821	45.206.587.640	3.093.589.181	6,4%	Favorable
2020	26.017.402.611	23.131.579.339	2.885.823.273	11,1%	Favorable
2021	33.402.047.693	30.678.600.565	2.723.447.128	8,2%	Favorable
2022	40.835.548.510	42.628.184.313	(1.792.635.803)	(4,4%)	Unfavorable
2023	41.493.347.122	43.926.341.379	(2.432.994.257)	(5,9%)	Unfavorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat adanya penyimpangan anggaran dengan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Dari tahun 2019-2021 terdapat penyimpangan yang menguntungkan dikarenakan anggaran lebih tinggi dari pada realisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya produksi di bawah target yang direncanakan. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan karena realisasi lebih tinggi dari pada anggaran sebesar (Rp1.792.635.803) pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sebesar (Rp2.432.994.257) dapat dikatakan bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia masih belum baik dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi pertanggungjawaban untuk diterapkan pada perusahaan guna dilakukannya analisis terhadap penyimpangan biaya dan juga pengendalian biaya.

Menurut (Harahap, 2015) mengemukakan bahwa “dalam biaya, atau cost maka jika biaya realisasi lebih besar daripada anggaran maka tidak dapat menguntungkan (unfavorable). Sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari anggaran maka dianggap menguntungkan (favorable).” Dan dampak yang terjadi jika

realisasi lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan yaitu akan terjadinya penyimpangan biaya yang dianggap tidak menguntungkan bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan pengendalian biaya yang efektif, agar anggaran dapat berjalan dengan semestinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2019) dengan judul “Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Triakarya Tosan Jaya Periode 2017-2018” menjelaskan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan sudah cukup baik, karena syarat akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan telah dipenuhi. Namun, terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan antara biaya standar dan biaya aktual dikarenakan adanya selisih efisiensi yang tidak menguntungkan perusahaan.

Sedangkan Menurut penelitian oleh (Ramadhan et al., 2021) yang berjudul “Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian pada PT Delta Pasific Indotuna Bitung” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan karena masih terdapat unsur yang belum sesuai dengan syarat-syarat dan karakteristik dari akuntansi pertanggungjawaban seperti unsur struktur organisasi, pemisahan biaya terkendali dan tak terkendali, dan laporan realisasi anggaran biaya. Selain itu pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya efisien.

Dengan demikian pentingnya akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya, Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat

judul “Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi Biji Kopi mengalami penurunan dari tahun 2019 – 2021.
2. Terjadinya selisih biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) antara anggaran dengan realisasi biaya produksi Biji Kopi dari tahun 2022 sampai 2023 pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka Peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi . Oleh sebab itu, Peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Akuntansi pertanggungjawaban hanya pada pusat biaya produksi PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.
2. Laporan Anggaran dan Realisasi biaya produksi hanya pada komoditi biji Kopi pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Peneliti merumuskan permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2022–2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang tidak menguntungkan pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dalam suatu perusahaan.
 - 2) Bagi Peneliti Lain Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dan mempunyai permasalahan yang

berkaitan dengan penelitian ini serta dijadikan referensi dalam penyusunan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan dimasa yang akan datang.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penyusun penelitian selanjutnya dalam penyempurnaan penelitian yang berkaitan pada waktu yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Pertanggungjawaban

2.1.1.1. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer. Sistem ini diciptakan untuk memberikan keleluasan kepada manajer untuk mengelola bagian organisasi yang dipimpinnya secara formal. Akuntansi pertanggungjawaban bukan hanya menunjukkan besarnya penyimpangan yang terjadi, tetapi yang terutama adalah untuk memberikan informasi bagaimana para manajer pusat pertanggungjawaban melaksanakan tanggung jawabnya.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntansi yang dipakai manajemen untuk menilai kerjanya, manajemen perlu melaksanakan suatu fungsi yang disebut dengan pengendalian (Hafsah & Hanum, 2023). Menurut (Rudianto & Rudianto, 2013) “Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.”

Dapat dilihat bahwa konsep manajemen yang menghendaki pembagian wewenang dan tanggungjawab secara berimbang dan tegas dalam pencapaian tujuan perusahaan merupakan dasar timbulnya akuntansi pertanggungjawaban.

Dapat dikatakan bahwa konsep akuntansi pertanggungjawaban timbul sebagian tanggapan terhadap kebutuhan manajemen. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode yang menghitung dan mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban berdasarkan informasi yang dibutuhkan manajer untuk pekerjaan pusat pertanggungjawabannya (Ardila et al., 2023)

Akuntansi pertanggungjawaban pada hakekatnya sebagai salah satu aspek dari sistem pengendalian manajemen yang memberikan informasi untuk memudahkan manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengaitkan data keuangan dengan manajer yang memiliki wewenang atas data tersebut, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja berdasarkan tanggung jawab yang diberikan (Supriyono, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang digunakan manajer untuk mengukur kinerja pada setiap pusat pertanggungjawaban dengan rencana (anggaran) dengan tindakan (hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur kinerja seseorang dan/atau suatu departemen dalam pencapaian tujuan perusahaan

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Didalam akuntansi pertanggungjawaban pada suatu perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri.

Menurut (Hidayat, 2012) tujuan akuntansi pertanggung jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan sebagai salah satu alat perencanaan untuk mengetahui kriteria-kriteria penilaian unit usaha tertentu.
- b) Dapat digunakan sebagai pedoman penting langkah yang harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.
- c) Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja (performance) bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, karena secara berkala top manajemen menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan manajemen dan top manajer dapat menilai performance dari setiap bagian dilihat dari ditetapkan untuk setiap bagian yang menjadi tanggungjawabnya.
- d) Membantu manajemen dalam pengendalian dengan melihat penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan.

Maka tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah mengajak para karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan benar serta dapat bertanggung jawab atas penyimpangan biaya maupun penghasilan perusahaan. Selain itu, melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat ditunjuk unit/bagian atau orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan dari anggaran.

Akuntansi pertanggungjawaban sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perusahaan besar yang kegiatan usahanya memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab. Adapun manfaat akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan Menurut (Mowen et al., 2018), adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar penyusunan anggaran.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat untuk memperjelas peran seorang manajer dalam penyusunan anggaran, seperti ditetapkan oleh siapa

anggaran tersebut atau dari pihak mana yang bertanggungjawab atas pemakaian anggaran dan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan, serta ditetapkan sumber daya yang disediakan bagi masing-masing pemegang tanggungjawab.

2. Sebagai alat penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka miliki dalam organisasi. Manajer pusat pertanggungjawaban akan diberi wewenang dalam menjalankan tanggungjawab dan pencapaian sasaran yang diberikan oleh manajemen puncak. Manajer harus melaporkan pertanggungjawaban atas kinerja mereka pada akhir periode. Adanya tanggungjawab yang jelas, maka kinerja manajer akan lebih mudah dinilai.

3. Sebagai pemotivator manajer.

Akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk memotivasi manajer dalam melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan atau prestasi yang tidak memuaskan di dalam departemen masing-masing. Dalam akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk memotivator manajer yaitu reward dan punishment.

2.1.1.3. Pusat-Pusat Akuntansi Pertanggungjawaban

Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan tolak ukur kinerjanya. Menurut (Syafitri, 2015) mengatakan bahwa: “pusat pertanggungjawaban merupakan satu sub-unit dalam organisasi/perusahaan yang pimpinannya bertanggung jawab atas kejadian atau hasil keuangan dari aktivitas sub-unit tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban dibagi menjadi empat bagian pusat pertanggungjawaban antara lain yaitu;

1). Pusat Pendapatan (Revenue Centre)

Pusat pendapatan merupakan suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan pendapatan yang dihasilkan. Manajer di pusat pendapatan tidak mempunyai keleluasaan atau pengendalian terhadap aktiva yang tertanam atau biaya item atau jasa yang dijual. Mereka hanya mengendalikan biaya pemasaran dan forma yang diukur dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan/sasaran penjualan yang ditentukan dimuka, di antara restriksi biaya yang khusus. Untuk menerima motivasi yang optimal dari manfaat pengendalian, manajer pusat pendapatan harus berpartisipasi dalam proses penentuan sasaran dan harus menerima dengan tepat waktu umpan balik dari hasil performa mereka.

2). Pusat Biaya (Cost Centre)

Pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban, dimana manajer bertanggungjawab atas biaya tersebut. Manajer yang bertanggung jawab atas pusat biaya mempunyai keleluasaan dan pengendalian biaya pada penggunaan fisik dan sumber daya manusia untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka tidak mempunyai pengendalian atas pendapatan, karena aktivitas pemasaran bukanlah tanggungjawab mereka. Keputusan investasi, seperti membeli mesin tambahan atau meningkatkan persediaan bahan baku dan suplai, dibuat pada tingkat organisasi yang lebih tinggi. Selama proses perencanaan, manajer pusat biaya diberi kuota produksi dan dapat berpartisipasi dalam menentukan tujuan biaya yang realitas dan wajar untuk tingkat keluaran yang diantisipasi. Hasil forma secara berkala

dilaporkan kepada manajer dalam bentuk laporan yang membandingkan biaya actual yang terjadi, dengan biaya yang dianggarkan.

Menurut Robert dan Vijay (2015,hal.176) menyatakan pusat biaya adalah pusat tanggungjawab yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak dan hanya bertanggungjawab untuk biaya saja.

Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diembannya dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah aset tetap yang diinvestasikan pada pusat biaya tersebut.

Dalam pusat biaya seorang manajer disertai tanggungjawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Kemampuan dalam mengendalikan biaya sesuai rencana merupakan ukuran kinerja manajer pusat biaya. Pusat biaya secara umum dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Pusat biaya Teknik

Menurut Supriyono dan Mulyadi (2001, hal. 28) menyatakan pusat biaya teknik atau pusat biaya standar adalah pusat biaya yang sebagian besar biayanya mempunyai hubungan fisik yang erat dan nyata dengan keluarannya". Departemen produksi merupakan contoh pusat biaya teknik. Manajer pusat biaya teknik bertanggungjawab atas efisiensi dan efektivitas pusat biaya yang dipimpinnya.

Efisiensi pusat biaya Teknik dinilai atas dasar hubungan antara masukan dengan keluarannya. Alat penilai efisiensi pusat biaya Teknik adalah biaya standar. Biaya yang sesungguhnya terjadi pada pusat biaya ini dibandingkan dengan biaya standarnya, kemudian dihitung dan dianalisis selisih biaya yang terjadi. Jika biaya sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya standarnya, maka penyimpangan biaya sifatnya menguntungkan (*favorable*) yang berarti bahwa pusat biaya tersebut bekerja secara efisien. Namun, jika biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya standarnya, maka selisih biaya sifatnya merugikan (*unfavorable*) yang berarti bahwa pusat biaya tersebut bekerja tidak efisien. Analisis selisih biaya yang terjadi harus dipertanggungjawabkan oleh manajer pusat biaya teknik, dengan demikian manajer ini bertanggungjawab untuk menjamin efisiensi pusat biaya yang dipimpinnya. Efektifitas pusat biaya teknik dinilai atas dasar kemampuan pusat biaya tersebut dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas dan waktu tertentu.

2. Pusat Biaya Kebijakan

Menurut Supriyono dan Mulyadi (2001, hal. 29) menyatakan pusat biaya kebijakan adalah pusat biaya yang sebagian besar biayanya tidak mempunyai hubungan proporsional atau hubungan fisik yang nyata dengan keluarannya pusat biaya kebijakan juga menghasilkan keluaran, namun keluarannya tidak dapat atau sulit diukur secara kuantitatif atau tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan masukannya. Departemen administrasi dan umum misalnya (akuntansi, hubungan masyarakat, personalia, dan hukum), departemen penelitian dan pengembangan, departemen pemasaran misalnya (promosi, advertising, dan pergudangan produk

selesai merupakan contoh pusat biaya kebijakan. Keluaran departemen administrasi dan umum sulit diukur. Masukan departemen penelitian dan pengembangan serta departemen pemasaran tidak memiliki hubungan yang nyata dengan keluarannya.

Oleh karena itu masukan dan keluaran pusat biaya kebijakan tidak mempunyai hubungan fisik yang nyata, maka pusat biaya kebijakan tidak dapat dinilai efisiensinya. Masukan dan keluaran departemen administrasi dan umum tidak mempunyai hubungan yang nyata maka departemen ini tidak dapat dinilai efisiensinya. Keluaran departemen administrasi dan umum sulit diukur, maka departemen ini tidak dapat dinilai efektifitasnya. Masukan departemen penelitian dan pengembangan serta departemen pemasaran tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan keluarannya, maka departemen-departemen ini tidak dinilai efisiensinya. Keluaran departemen penelitian dan pengembangan serta departemen pemasaran dapat diukur secara kuantitatif, maka departemen ini dapat dinilai efektifitasnya. Keluaran departemen penelitian dan pengembangan dapat dinilai kontribusinya terhadap tujuan perusahaan dalam ukuran produk baru atau peningkatan teknologi sebagai hasil penelitian dan pengembangan. Keluaran departemen pemasaran dapat dinilai kontribusinya terhadap tujuan perusahaan dalam ukuran volume penjualan dan penetrasi pasar.

Proses pengendalian pusat biaya kebijakan dimulai dari penyusunan anggaran biaya oleh manajer pusat biaya kebijakan yang bersangkutan. Atas dasar kegiatan yang akan dilaksanakannya, manajer pusat biaya kebijakan membuat dan mengusulkan anggaran biaya kepada manajemen puncak. Usulan anggaran tersebut memerlukan-penelaahan dan persetujuan dari manajemen puncak.

Anggaran biaya pusat kebijakan yang telah disetujui oleh manajemen puncak mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Anggaran tersebut bukan merupakan pengukur efisiensi.
- b) Anggaran tersebut merupakan batas atas pengeluaran beban yang dapat dilakukan oleh manajer pusat biaya yang bersangkutan, dan biaya sesungguhnya tidak boleh melampaui anggaran.
- c) Anggaran tersebut merupakan kesanggupan manajer pusat biaya yang bersangkutan untuk melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan dengan biaya yang dianggarkan.

Menurut Supriyono dan Mulyadi (2001, hal.30) menyatakan pengendalian pusat biaya kebijakan mempunyai beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan pengendalian pusat biaya teknik, terutama dalam hal;

- 1. Penyusunan anggaran.
- 2. Tipe pengendalian yang digunakan,
- 3. Pengukuran prestasi manajernya. Selain itu, pengendalian yang baik terhadap pusat biaya kebijakan memerlukan karakteristik tambahan yaitu;
- 4. Pemilihan manajer,
- 5. Pemeliharaan iklim organisasi,
- 6. Penentuan proporsi biaya teknik.

3). Pusat Laba (Profit Centre)

Pusat laba merupakan pusat pertanggungjawaban dimana manajer pusat pertanggungjawaban atas laba yang dibentuk oleh pusat tersebut atau pusat pertanggungjawaban dimana prestasi manajernya diukur dengan melihat kemampuannya memperoleh laba. Manajer dinilai dengan basis efisiensi mereka

dalam menghasilkan pendapatan dan mengendalikan biaya. Keleluasaan mereka dalam biaya termasuk biaya-biaya untuk menghasilkan produk atau memberikan jasa. Tanggung jawab mereka adalah lebih luas daripada manajer pusat biaya dan pendapatan, karena mereka bertanggung jawab untuk fungsi distribusi dan fungsi manufacturing.

4) Pusat Investasi (Investment Centre)

Pusat investasi merupakan pusat pertanggungjawaban dimana manajer bertanggung jawab atas pendapatan, biaya dan investasi. Manajer bertanggung jawab untuk mencapai margin kontribusi yang spesifik dan tujuan laba dan untuk efisiensi dalam utilitas aktiva. Mereka diharapkan untuk mendapatkan suatu keseimbangan yang sehat antara laba yang dicapai dan investasi dalam sumber daya yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur performa mereka dan dalam menentukan ganjaran mereka termasuk ROA, rasio perputaran dan “Residual Income”. Karena mereka bertanggung jawab untuk setiap aspek operasi, manajer pusat investasi dinilai dalam keadaan yang sama seperti eksekutif puncak

2.1.1.4. Syarat-Syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut (Mulyadi, 2015b) ada 5 (lima) penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai yaitu :

1. Struktur Organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang, dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen. Struktur organisasi harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas sehingga wewenang akan mengalir

dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggung jawab adalah sebaliknya.

2. Anggaran

Setiap pusat pertanggungjawaban dalam akuntansi pertanggung jawaban harus turut serta dalam penyusunan anggaran. Karena anggaran tersebut merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sekaligus dasar dalam penilaian kinerja. Menurut (Julita Julita, 2011) “anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan”.

3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya ke dalam kategori biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban, karena manajer tidak dapat mengendalikan semua biaya yang terjadi di dalam satu bagian. Oleh karena itu, hanya biaya-biaya yang terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajer.

4. Sistem Akuntansi Biaya

Setiap tingkat manajemen dalam perusahaan merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan. Selanjutnya, biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer. Maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

5. Sistem Pelaporan Biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap pusat-pusat biaya yang isi laporan tersebut akan disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya.

2.1.1.5. Karakteristik Laporan Pertanggungjawaban

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, laporan pertanggungjawaban harus memiliki karakteristik berikut ini;

- a) Laporan harus sesuai dengan struktur organisasi.
- b) Laporan harus konsisten bentuk dan isinya setiap diterbitkan.
- c) Laporan harus tepat waktu.
- d) Laporan harus diterbitkan secara teratur.
- e) Laporan harus mudah dipahami.
- f) Laporan memuat perincian yang memadai, tetapi tidak berlebihan.
- g) Laporan harus menyajikan data perbandingan (membandingkan anggaran atau standar yang sudah ditentukan dengan hasil sesungguhnya).
- h) Laporan harus analitis
- i) Laporan untuk manajer operasi harus menyajikan informasi mengenai unit fisik sekaligus jumlah rupiahnya

2.1.1.6. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

Tanggung jawab yang diminta tiap departemen terhadap manajer pusat pertanggungjawaban adalah tanggung jawab atas biaya yang dapat mereka kendalikan secara langsung. Dengan demikian, manajer tiap pusat pertanggungjawaban tersebut dapat mengidentifikasi pendapatan dan biaya yang berada di bawah pengawasannya (controllable) dan yang tidak berada di bawah

pengawasannya (uncontrollable). Hanya biaya dan pendapatan yang terkendali saja yang menjadi tanggung jawab tiap manajer pusat pertanggungjawaban.

Semua biaya atau semua kegiatan yang menimbulkan biaya harus mendapat otorisasi dari orang-orang yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, semua biaya dapat dikendalikan pada tingkat manajemen tertentu. Jika suatu biaya tidak dapat dikendalikan pada tingkat manajemen tertentu, maka biaya tersebut harus dapat dikendalikan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Berdasarkan konsep pengendalian biaya, setiap pos biaya pada suatu departemen atau unit organisasi harus diklasifikasikan dan ditentukan secara jelas sebagai biaya terkendali dan biaya tak terkendali pada setiap pusat pertanggungjawaban tertentu. Penentuan secara tegas ini sangat penting terutama dalam pengendalian biaya untuk laporan pelaksanaan, yang di dalamnya membandingkan antara realisasi dengan yang dianggarkan. Laporan tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kerja setiap pusat pertanggungjawaban dan manajer yang membawahnya.

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang berada diluar kendali manajer dan tidak dapat diotorisasi oleh manajer tersebut. Kebijakan pimpinan pusat pertanggungjawaban tidak akan mempengaruhi pengeluaran biaya tersebut. (Mulyadi, 2018) mengemukakan bahwa biaya tidak terkendali dapat diubah menjadi biaya terkendali melalui dua cara yang saling berkaitan:

1. Mengubah dasar pembebanan dari alokasi ke pembebanan langsung.

Biaya yang dialokasikan kepada suatu pusat pertanggungjawaban dengan dasar yang sembarang, tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan, sehingga biaya tersebut

merupakan biaya tidak terkendalikan bagi manajer tersebut. Untuk mengubah menjadi biaya terkendalikan, biaya tersebut harus dibebankan sedemikian rupa kepada pusat pertanggungjawaban tertentu, sehingga biaya tersebut dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.

2. Mengubah letak tanggung jawab pengambilan keputusan.

Pengubahan biaya tidak terkendalikan menjadi biaya terkendalikan dapat pula dilakukan dengan cara mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan dari manajemen puncak kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan. Dengan demikian, manajer pusat pertanggungjawaban yang sebelumnya tidak mempunyai wewenang untuk mempengaruhi biaya tertentu, dengan diterimanya wewenang dari manajemen puncak, akan dalam posisi dapat mempengaruhi biaya tersebut secara signifikan. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, semua biaya yang terkendalikan oleh manajer tingkat bawah, dipandang juga terkendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang membawahnya

2.1.2. Anggaran

2.1.2.1. Pengertian Anggaran

Anggaran sebagai suatu sistem dapat digunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian dari seluruh kegiatan suatu organisasi. Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa (Nafarin, 2007)

Anggaran menurut (Mulyadi, 2015b) yaitu sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah rencana keuangan sebuah organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan dipergunakan sebagai pengendalian keuangan perusahaan dimasa depan. Anggaran juga bisa dikatakan sebagai prediksi mengenai apa saja yang dikerjakan perusahaan dimasa depan. Selain itu, dengan adanya sebuah sistem anggaran yang baik

2.1.2.2. Karakteristik Anggaran

Dalam penyusunan anggaran yang dibuat manajemen dibutuhkan karakteristik anggaran yang baik agar anggaran yang direncanakan hasilnya tepat. Karakteristik anggaran menurut (Rudianto & Rudianto, 2013) yaitu tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut sebagai anggaran, karena anggaran memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan ramalan maupun proyeksi, antara lain:

1. Dinyatakan dalam satuan moneter

Penyusunan rencana kerja dalam satu moneter tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha guna memahami rencana tersebut. Rencana kerja yang diwujudkan dalam suatu cerita panjang akan menyulitkan anggota organisasi untuk membaca atau memahami. Karena itu, anggaran harus disusun dalam bentuk kuantitatif moneter yang ringkas.

2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun

Ini bukan berarti anggaran tidak dapat disusun dalam kurun waktu lebih pendek, tiga bulan misalnya, atau untuk kurun waktu lebih panjang seperti lima tahun. Batasan waktu dalam penyusunan anggaran akan berfungsi untuk memberikan batasan rencana kerja tersebut.

3. Mengandung komitmen manajemen

Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan anggaran, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis

4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksanaan anggaran. Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian organisasi tanpa persetujuan atasan pihak penyusun.

5. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus. Tidak setiap saat dan dalam segala keadaan anggaran boleh diubah oleh manajemen. Anggaran boleh diubah jika situasi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran tersebut. Perubahan asumsi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran karena jika dipertahankan malah membuat anggaran tidak relevan lagi dengan situasi yang ada.

6. Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Tujuan analisis penyimpangan adalah untuk mencari penyebab penyimpangan supaya tidak terulang lagi di masa mendatang dan agar penyusunan anggaran di kemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada

2.1.2.3. Tujuan Anggaran

Anggaran dapat berfungsi dengan baik apabila penggunaanya menggunakan anggaran sebagai standar dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Tujuan penyusunan anggaran menurut (Parulian & Sasongko, 2015) diantaranya:

1. Perencanaan Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
2. Koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
3. Motivasi Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
4. Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan.

2.1.2.4. Manfaat Anggaran

Menurut (Simamora, 2000) anggaran memiliki manfaat untuk suatu organisasi, yaitu:

- a) Menunjukan kepada manajemen angka laba yang dikehendaki oleh perusahaan.
- b) Menunjukan sumber daya yang dapat dihasilkan atau digunakan selama periode anggaran yang akan datang.
- c) Pada saat mempertimbangkan perubahan kegiatan operasi normal.

- d) Anggaran dapat pula menginformasikan kepada manajemen konsekuensi serangkaian alternatif tindakan, sehingga memberikan landasan untuk memutuskan alternatif mana yang terbaik.

Sedangkan menurut (Purba & Sjahrial, 2012) terdapat empat manfaat daripada anggaran, yaitu:

1. Memperbaiki pengambilan keputusan

Keputusan bisa berubah, khususnya dibidang keuangan ketika anggaran mengharuskan seperti itu. Misalnya anggaran penjualan menurun dari periode sebelumnya, secara logis ada penghematan biaya.

2. Memaksa para manajer melakukan perencanaan.

Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan dan sekaligus mendorong para manajer menghubungkan organisasi secara menyeluruh untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Menyediakan standar evaluasi kinerja.

Anggaran dapat dipandang sebagai standar yang harus dicapai oleh manajemen, agar bertindak secara efisien dan efektif dalam segala aktivitas. Dengan Kata lain, anggaran dapat merubah setiap individual dalam melakukan setiap aktivitas yang bernilai tambah (added value).

4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

Secara formal, anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi pada setiap karyawan dalam mencapai tujuannya, dipastikan pula untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan koordinasi yang mantap dan jelas.

2.1.2.5. Proses Penyusunan Anggaran

Menurut (Mahadewi & Sagung, 2014), proses penyusunan anggaran dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:

1. Penganggaran dari atas ke bawah (Top-Down Budgeting)

Dalam pendekatan ini, manajemen puncak menetapkan anggaran secara keseluruhan dan mendistribusikannya ke setiap unit atau departemen. Pendekatan ini efisien dalam hal waktu dan konsistensi terhadap visi serta strategi organisasi. Namun, keterlibatan yang minim dari manajemen tingkat bawah dapat mengurangi akurasi dan relevansi anggaran terhadap kebutuhan operasional.

2. Penganggaran dari bawah ke atas (Bottom-Up Budgeting)

Pendekatan ini memungkinkan setiap unit atau departemen menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan dan proyeksi mereka, yang kemudian dikompilasi dan dikaji oleh manajemen puncak. Menurut (Mahadewi & Sagung, 2014), pendekatan ini meningkatkan akurasi anggaran dan keterlibatan karyawan, namun memerlukan waktu lebih lama dan koordinasi yang intensif.

Selain itu, pendekatan penganggaran partisipatif menggabungkan elemen-elemen dari kedua metode tersebut. Menurut (Septiningrum et al., 2019), penganggaran partisipatif melibatkan karyawan dalam proses penyusunan anggaran, memungkinkan mereka menyampaikan ide-ide kreatif kepada manajemen atas dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja manajerial.

Penelitian oleh (Amrul et al., 2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, terutama ketika didukung oleh motivasi kerja dan informasi yang relevan dengan pekerjaan.

2.1.2.6. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Salah satu fungsi utama anggaran adalah sebagai alat pengendalian (controlling). Pengendalian merupakan upaya sistematis yang dilakukan manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi dan mengoreksi penyimpangan yang terjadi.

Menurut (Tandaju et al., 2022), anggaran berperan sebagai alat pengendalian manajemen dengan cara menyediakan standar kinerja yang dapat dibandingkan dengan realisasi aktual. Perbandingan ini memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasional, serta mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan.

Proses pengendalian melalui anggaran meliputi beberapa tahapan:

- a) Mengukur kinerja aktual dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- b) Menganalisis penyimpangan yang terjadi dan mengidentifikasi penyebabnya.
- c) Mengambil tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan dan mencegah terulangnya di masa depan.

Penelitian oleh (Hondo & Siburian, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian manajemen dapat membantu organisasi dalam mengendalikan biaya operasional secara lebih efisien, dengan cara membandingkan

realisasi biaya dengan anggaran yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Dengan demikian, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam proses pengendalian manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.3. Biaya Produksi

2.1.3.1. Pengertian Biaya Produksi

Ada beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut (Harnanto, 2017) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”.

Menurut (Riwayadi, 2014) menyatakan bahwa “Biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015:14) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018) menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Jika biaya produksi tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas meskipun volume produksi meningkat.

2.1.3.2. Komponen Biaya Produksi

(Syarifullah & Sy, 2014) mencetuskan biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik :

1) Biaya Bahan Baku.

Menurut (Mulyadi, 2015) Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, Sedangkan menurut (Mowen et al., 2018) Biaya bahan baku mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan bahan utama yang akan diolah menjadi produk akhir dalam proses manufaktur.. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Menurut (Munandar, 2017) mengatakan bahwa: “Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang. Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu unsur dari harga pokok produk karena itu biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.

Sifat-sifat tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

- a) Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja langsung berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b) Umumnya tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat berhubungan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi perusahaan manufaktur terbagi dalam tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum. Berikut ini diberikan beberapa contoh biaya tenaga kerja yang termasuk dalam tiga golongan tersebut:

- (i) Biaya tenaga kerja produksi

Gaji karyawan, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji manajer pabrik, dan lain-lain.

- (ii) Biaya tenaga kerja pemasaran

Upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga, gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

- (iii) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

Gaji karyawan bagian akuntansi, gaji karyawan bagian personalia, gaji karyawan sekretariat, biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi, biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia, biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretariat.

b) Penggolongan menurut kegiatan departemen dalam perusahaan.

Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja di departemen-departemen non produksi digolongkan pula menurut departemen yang menjadi tempat kerja mereka. Dengan demikian biaya tenaga kerja di departemen non produksi dapat digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja personalia, dan lain-lain. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya-biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

c) Penggolongan menurut pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi upah operator, upah mandor dan upah penyelia.

d) Penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang

jasanya dapat disusul secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Upah tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar yaitu:

- Gaji dan upah
- Premi lembur
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

3) Biaya Overhead Pabrik

Menurut (Munandar, 2017) menyatakan bahwa “Biaya overhead pabrik merupakan biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang. Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan, yaitu:

a) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong
- Biaya reparasi dan pemeliharaan
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap
- Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

b) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

- Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam perubahan volume kegiatan, seperti gaji, tunjangan perusahaan, transport, penyusutan, pajak dan asuransi.
 - Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti bahan penolong, listrik, air dan gas, bahan bakar, pemeliharaan dan perbaikan mesin
 - Biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen
- Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

2.1.3.3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Biaya memiliki hubungan dengan produk yang dihasilkan. Dalam akuntansi biaya, klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan produk sangat penting untuk penentuan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan manajerial. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: biaya langsung dan biaya tidak langsung.

a. Biaya Langsung

Menurut (Mulyadi, 2018), biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai; jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya ini dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya tertentu, seperti produk, departemen, atau proyek. Contoh biaya langsung meliputi:

- Bahan baku: Semua bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi.
- Tenaga kerja langsung: Upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.
- Biaya overhead pabrik variabel: Biaya yang terkait langsung dengan proses produksi, seperti depresiasi mesin produksi, pemeliharaan peralatan, dan bahan habis pakai.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya tertentu atau hanya dapat ditelusuri dengan menggunakan alokasi yang bersifat arbitrer. Menurut (Mulyadi, 2018), biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai dan tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi. Contoh biaya tidak langsung meliputi:

- Biaya overhead pabrik tetap: Biaya yang tidak terkait langsung dengan proses produksi, seperti biaya sewa pabrik, gaji manajer produksi, dan biaya utilitas.

- Biaya administrasi: Biaya gaji karyawan administrasi, biaya sewa kantor, dan biaya telepon.
- Biaya penjualan dan pemasaran: Biaya iklan, promosi, dan distribusi produk.

2.1.4. Pengendalian Biaya Produksi

2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi upayapencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak dapat menekan batas minimum dari penyimpangan yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan.

Menurut (Sukarno, 2012) “pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terusmenerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik perlu diadakan pengendalian atas operasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka dibuatlah sebuah target anggaran atas sumber daya yang diperlukan di masa yang akan datang (Julita Julita, 2011).

Pengendalian merupakan langkah penting agar setiap penyimpangan yang terjadi di analisa secepatnya dan dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggungjawab dengan biaya tersebut.

Pengendalian biaya produksi menurut Nasution (2021) adalah penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengawasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Meskipun anggaran telah digunakan, penerapannya belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat penyimpangan negatif pada

beberapa biaya anggaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap penyimpangan tersebut untuk mengetahui penyebabnya dan melakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi dapat dikendalikan.

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah internal yang dilakukan manajemen agar dapat merealisasikan tujuan perusahaan. Pengendalian biaya produksi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau menyimpang dari rencana yang telah dibuat perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi pada suatu perusahaan dilakukan dengan memantau, mengevaluasi serta membandingkan antara anggaran biaya dengan realisasinya agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya produksi bisa dengan mudah dilakukan oleh manajemen jika perencanaan biayanya sudah dilakukan dengan baik.

Sistem pengendalian sebagai sebuah system dalam menentukan strategi yang diterapkan dan upaya mencapai tujuan organisasi melalui fungsi pengendalian setiap aktivitas yang terjadi. Menurut (Syafitri, 2015) “Pengendalian berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Manajemen mengambil langkah-langkah guna memastikan bahwa organisasi telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik, yaitu informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana.”

2.1.4.2. Tujuan Pengendalian

Proses pengendalian diawali dengan adanya penetapan tujuan terlebih dahulu. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, strategi untuk mencapai tujuan tersebut sampai penetapan anggaran yang menunjukkan rencana alokasi masing-masing sumber daya organisasi perusahaan untuk menunjang pencapaian tujuan. Baik tujuan, strategi, maupun anggaran semuanya dapat dijadikan standar untuk menjadi pembanding terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dilakukan. Adapun tujuan pengendalian yaitu :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi.
2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi.
3. Mendorong Efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Hal-hal yang menyebabkan pengendalian tidak efektif adalah kurangnya penerapan pengendalian yang memadai. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi (Sugiyanto, 2016).

2.1.4.3. Alat dan Proses Pengendalian

Sebelum melakukan proses pengendalian, terlebih dahulu ditentukan alat pengendalian. Alat-alat pengendalian yang dapat dipergunakan suatu perusahaan atau organisasi, yaitu :

1. Perencanaan Strategi, Perencanaan strategi adalah proses memutuskan program-program utama yang akan dilakukan suatu organisasi dalam rangka implementasi strategi dan menaksir jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk tiap-tiap program dalam jangka panjang.
2. Penyusunan Anggaran, Penyusunan anggaran adalah proses pengoperasian rencana dalam bentuk pengkuantifikasian biasanya dalam unit moneter.

2.1.5. Varians

Ada banyak cara untuk mempelajari dan menyelidiki penyimpangan untuk menentukan sebab yang mendasarinya. Antara anggran dengan kenyataan (realisasi) jarang terdapat kesamaan, sehingga hampir selalu menjadi penyimpangan (selisih). Untuk itu diperlukan suatu perhitungan atas selisih yang terjadi itu.

Menurut (Witjaksono, 2013) mengemukakan bahwa “varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dari suatu hasil.”

Menurut (Mahmudi, 2015) mengemukakan bahwa “analisis varians dilakukan dengan cara mengevaluasi selisih terjadi antara anggaran dengan realisasi. Selisih anggaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu selisih menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavorable).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas , dapat disimpulkan bahwa suatu selisih dapat dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dari analisis variansi ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi terjadinya selisih terutama selisih yang merugikan. Setiap

penyimpangan positif atau negatif harus ada alasan timbulnya varians atau penyimpangan ini harus dipahami.

Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan varians menurut (Rudianto & Rudianto, 2013) :

$$\text{Varians} = \frac{\text{Anggaran-Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Gambar 2. 1 Rumus Varians

Berdasarkan rumus di atas, analisis varians dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasi yang terjadi. Bila perbedaannya cukup besar, maka pihak manajemen perusahaan harus mempelajari apa yang menjadi penyebabnya untuk selanjutnya mengambil tindakan korektif.

2.1.6. Contoh Soal Anggaran Dan Realisasi

Misalnya Departemen Listrik menghasilkan listrik untuk memenuhi kebutuhan dua Departemen produksi A dan B. Kapasitas Departemen Listrik per tahun adalah 180.000 kwh dengan jumlah biaya produksi listrik sebesar Rp 60.000, yang terdiri dari biaya tetap Rp 40.000 dan biaya variabel Rp 20.000. Kebutuhan minimum Departemen A dan Departemen B berturut-turut 50.000 kwh dan 30.000 kwh per tahun.

Alokasi biaya Departemen Listrik dapat dilakukan dengan 3 cara, yang masing masing cara dapat digunakan untuk memotivasi manajemen untuk disajikan dalam Gambar 2.2.

DATA DEPARTEMEN LISTRIK

Biaya tetap	Rp 40,000
Biaya variabel	<u>Rp 20.000</u>
Total biaya produksi listrik per tahun	Rp 60.000

Data pemakaian listrik per tahun

Kapasitas yang tersedia	Kebutuhan pokok Departemen:	180.000 kwh
A	50.000 kwh	
B	<u>30.000 kwh</u>	
		<u>80.000 kwh</u>
Kapasitas yang bebas pemakaiannya		100.000 kwh

METODE PEMBEBANAN TANGGUNG JAWAB BIAYA LISTRIK**Metode 1 Pembebanan Berdasar Kapasitas Pelayanan**

Departemen A = $(50.000 : 80.000) \times \text{Rp } 60.000$	Rp 37.500
Departemen B = $(30.000 : 80.000) \times \text{Rp } 60.000$	<u>Rp 22.500</u>
	Rp 60.000

Metode 2 Pembebanan Berdasar Kapasitas Pelayanan dan Pemakaian

Departemen A	
Biaya tetap $(50.000 : 80.000) \times \text{Rp } 40.000$	Rp25.000 +
Biaya variabel $(\text{Rp } 20.000 : 100.000)$	Rp0,20 per kwh
Departemen B	
Biaya tetap $(30.000 : 80.000) \times \text{Rp } 40.000$	Rp15.000 +
Biaya variabel $(\text{Rp } 20.000 : 100.000)$	Rp 0,20 per kwh

Metode 3 Pembebanan Berdasar Pemakaian

Departemen A $(\text{Rp } 60.000 : 180.000)$	Rp0.333 per kwh
Departemen B $(\text{Rp } 60.000 : 180.000)$	Rp0.333 per kwh

Gambar 2. 2 Metode Pembebanan

Pembebanan Tanggung Jawab Biaya dan Perilaku yang Dituju

Biaya Departemen Listrik dalam contoh di atas dapat ditetapkan sebagai tanggung jawab penuh manajer Departemen Listrik, dan tidak dialokasikan ke departemen produksi yang memakai listrik, atau dapat dialokasikan ke departemen- departemen pemakai dengan dasar alokasi tertentu. Alternatif yang dipilih akan berdampak terhadap perilaku, oleh karena itu, manajemen dapat memilih alternatif dengan dilandasi perilaku manajer yang hendak dituju.

Tanpa Pembebanan Tanggung Jawab Biaya

Akuntansi pertanggungjawaban tradisional menetapkan terkendalikannya biaya atas dasar "biaya yang dikeluarkan" Oleh karena itu, dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban tradisional, biaya Departemen Listrik sebesar Rp60.000 per tahun dalam Contoh 2 tersebut dianggap tidak terkendalikan bagi Departemen Produksi A dan B, karena tidak dikeluarkan oleh dua Departemen produksi tersebut. Oleh karena itu, dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban tradisional, biaya Departemen Listrik tersebut tidak dialokasikan ke Departemen A dan Departemen B, dan dilaporkan sebagai biaya terkendalkan di Departemen Listrik.

Dengan Pembebanan Tanggung Jawab Biaya

Akuntansi pertanggungjawaban tradisional yang lebih maju menetapkan terkendalikannya biaya atas dasar "sumber daya yang dikonsumsi." Oleh karena itu, dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban ini, biaya Departemen Listrik sebesar Rp60.000 per tahun dalam Contoh 2 tersebut merupakan biaya terkendalkan bagi Departemen Produksi A dan B, karena di dalam departemen- departemen tersebut terjadi pemakaian sumber daya listrik. Oleh karena itu, dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban ini, biaya Departemen Listrik tersebut dibebankan tanggung

jawabnya ke Departemen A dan B, dan dilaporkan sebagai biaya terkendalikan di dua departemen produksi tersebut.

Metode 1 Pembebanan Tanggung Jawab Biaya Berdasarkan Kapasitas Pelayanan

Dalam metode pembebanan tanggung jawab ini, biaya Departemen Listrik sebesar Rp60.000 dibebankan berdasarkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pokok departemen pemakai. Dengan cara pembebanan ini, departemen pemakai dibebani biaya departemen penghasil jasa berdasarkan proporsi kapasitas yang disediakan oleh departemen penghasil jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok departemen pemakai. Dengan demikian, Departemen A dalam contoh tersebut menerima beban tanggung jawab biaya listrik sebesar Rp37.500 ($50.000 : 80.000 \times \text{Rp}60.000$) dan Departemen B menerima beban tanggung jawab biaya listrik sebesar Rp22.500 ($30.000 : 80.000 \times \text{Rp}60.000$).

Dengan cara pembebanan tanggung jawab biaya semacam ini, departemen pemakai akan dibebani dengan biaya yang tidak terkendalikan oleh mereka, karena biaya yang diterima oleh departemen pemakai dari alokasi akan sama, tidak peduli apakah departemen pemakai menggunakan atau tidak menggunakan jasa departemen penghasil jasa. Perilaku yang diakibatkan oleh cara alokasi biaya semacam ini adalah manajer departemen pemakai akan cenderung menggunakan sebanyak mungkin jasa yang dihasilkan oleh departemen penghasil jasa. Tidak ada tambahan biaya yang timbul karena pemakaian jasa, oleh karena itu, dengan metode alokasi ini, baik biaya maupun konsumsi sumber daya tidak terkendalikan.

Metode 2 Pembebanan Tanggung Jawab Berdasarkan Kapasitas Pelayanan dan Pemakaian

Dalam metode pembebanan tanggung jawab ini, biaya Departemen Listrik sebesar Rp60.000 dibebani tanggung jawab dengan dua cara: (1) biaya tetap dibebankan berdasarkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pokok departemen pemakai dan (2) biaya variabel dibebankan berdasarkan pemakaian jasa oleh departemen pemakai. Dengan cara pembebanan tanggung jawab ini, departemen pemakai dibebani biaya tetap departemen penghasil jasa berdasarkan proporsi kapasitas yang disediakan oleh departemen penghasil jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok departemen pemakai biaya variabel departemen penghasil jasa berdasarkan proporsi jumlah kapasitas yang dipakai di atas kebutuhan pokok departemen pemakai. Dengan demikian, Departemen A dalam contoh tersebut menerima beban tanggung jawab biaya tetap Departemen Listrik sebesar Rp25.000 ($50.000 : 80.000 \times \text{Rp}40.000$) dan Departemen B menerima beban tanggung jawab sebesar Rp15.500 ($30.000 : 80.000 \times \text{Rp}40.000$). Di samping itu, untuk setiap kwh listrik yang dipakai oleh Departemen A dan B akan dibebani dengan biaya variabel sebesar Rp0.20 ($\text{Rp}20.000 : 100.000$).

Dengan cara pembebanan tanggung jawab semacam ini, biaya listrik bagi departemen pemakai menjadi biaya yang terkendalikan, manakala pemakaian listrik di departemen pemakai melebihi kebutuhan pokoknya. Perilaku yang diakibatkan oleh cara pembebanan biaya semacam ini adalah manajer departemen pemakai akan bebas menggunakan jasa departemen penghasil jasa sampai dengan jumlah kebutuhan pokoknya terpenuhi; pemakaian di atas kebutuhan pokok akan segera dikendalikan oleh manajer departemen pemakai untuk meminimumkan beban tambahan.

Metode 3 Pembebanan Tanggung Jawab Berdasarkan Pemakaian

Dalam metode pembebanan tanggung jawab ini, biaya departemen penghasil jasa dipandang dapat terkendalikan seluruhnya oleh departemen pemakai. Oleh karena itu,

biaya Departemen Listrik sebesar Rp60.000 dibebankan dengan cara membagi total biaya tersebut dengan total kebutuhan listrik departemen produksi. Dengan cara pembebanan ini, departemen produksi dibebani biaya Departemen Listrik sebesar Rp0.33 ($\text{Rp}60.000 + 180.000$).

Dengan cara pembebanan tanggung jawab semacam ini, biaya listrik bagi departemen pemakai menjadi biaya yang terkendalikan di departemen pemakai. Jika departemen pemakai tidak menggunakan jasa departemen penghasil jasa, departemen tersebut tidak dibebani biaya departemen penghasil jasa. Perilaku diakibatkan oleh cara pembebanan biaya semacam ini adalah manajer departemen pemakai akan menggunakan sedikit mungkin jasa departemen yang penghasil jasa untuk meminimumkan beban dari departemen tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori digunakan dalam mengkaji penelitian an yang sedang dilakukan. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Kasmawati, 2018)	Analisis Akuntansi Pertanggung jawaban Pada Pusat Biaya Di PT. Wijaya Mapan Abadi.	Penelitian ini menemukan bahwa Informasi akuntansi pertanggungjawaban belum berperan dengan baik dalam penilaian pusat biaya karena terjadinya penyimpangan realisasi biaya dengan anggaran biaya penyimpangan tersebut terjadi selama 5 tahun berturut-turut dikarenakan naiknya tarif biaya energi listrik dari pemerintah dan biaya

			peralatan dan biaya administrasi kantor sehingga realisasi meningkat secara signifikan, biaya bongkaran / pengapalan dikarenakan naiknya biaya angkutan pengapalan dan biaya energi / pembelian alat alat kantor dan administrasi kantor, biaya ekspolitas kendaraan dan biaya perjalanan ini disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak (bbm) dari pemerintah.
2.	(Lasmaria Simanjuntak, 2020)	Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Pengendalian Biaya Produksi PT. Triakarya Tosan Jaya Periode 2017 2018.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan cukup baik. Akan tetapi terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan yang terjadi pada PT Triakarya Tosan Jaya periode 2017-2018.
3.	(Chairunnisa,2024)	Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1 Sumut.	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisa penyimpangan biaya produksi di tahun 2022 antara anggaran dan realisasi biaya produksi kelapa sawit masih terdapat beberapa akun yang mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable variance), faktor-faktor yang menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan seperti: penambahan karyawan, kenaikan gaji, kenaikan beban pemeliharaan kebun, kenaikan harga pupuk, kenaikan premi panen, naiknya harga bahan bakar minyak, naiknya tarif pengangkutan, dan kenaikan produksi.
4.	(Rosa Maria Bawang, Henrikus Herdi Dan Yoseph Darius Purnama Rangga, 2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pintar Asia Swalayan Maumere.	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Pintar Asia Swalayan Maumere belum sepenuhnya memenuhi semua syarat-syarat, hal ini karena belum adanya pemisahaan biaya antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, dan poses penyusunan anggaran biaya belum melibatkan semua unit dalam perusahaan tersebut..Pengendalian biaya yang di lakukan pada Pintar

			Asia Swalayan masih belum efisien, hal ini dikarenakan masih terdapat selisih antara apa yang di anggarkan dan apa yang direalisasikan.
5.	(Ester Christina Akunut, Diana Zuhroh, Tjandra Wasesa, Wiratna Wiratna dan Heri Toni Hendro P, 2023)	Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Sarana Metal Jayatama Di Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil analisis anggaran biaya produksi untuk tahun 2022 khususnya pada PT Sarana Metal Jayatama terdapat selisih yang tidak efisien (unfavorable) sebesar Rp. 357,534,658 yang terdapat pada biaya overhead pabrik yang mana biaya yang terjadi tidak sesuai dengan yang dianggarkan. PT Sarana Metal Jayatama belum memisahkan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali oleh setiap bagian atau unit kerja. Dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban bagian produksi belum dilakukan secara memadai karena hanya diukur melalui perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan biaya yang terealisasi.
6.	(Faisal et al., 2017)	Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sugizindo Citeureup 2013-2014	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT Sugizindo Citeureup sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban. Tetapi terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan, terutama pada biaya bahan baku tahun 2013-2014
7.	(Syaharman, 2021)	Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Sumatera Tobacco Trading Company	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat penyimpangan atau selisih yaitu unfavorable variance, penyimpangan yang terjadi pada biaya-biaya produksi di PT. Sumatera Tobacco Tradding Company disebabkan oleh peningkatan biaya tanaman, biaya pengolahan dan biaya penyusutan. Selain itu, biaya produksi pada PT. Sumatera Tobacco Tradding Company sudah direncanakan secara efisien sesuai kebutuhan perusahaan.

8.	(Ilahi & Rahmi, 2021)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Efisiensi Biaya pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Periode 2015-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban cukup baik karena sudah memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi Pertanggungjawaban pusat biasa berperan dalam mengendalikan biaya operasional akan tetapi pengendalian biaya operasi koperasi masih belum efisien dikarenakan masih adanya selisih biaya yang tidak menguntungkan.
9.	(Safira, 2017)	Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Dasar Rukun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Dasar Rukun periode 2014-2015 sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban. Namun terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan antara standar dengan aktual biaya produksi pada tahun 2014-2015.
10.	(Purnama, 2018)	Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya Dalam Mengendalikan Biaya Produksi pada PT. Indac International Battery Component Indonesia Periode 2015 dan 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indac Int'l BCI sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik. Akan tetapi pengendalian biaya produksi pada perusahaan belum efisien dikarenakan masih terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan.

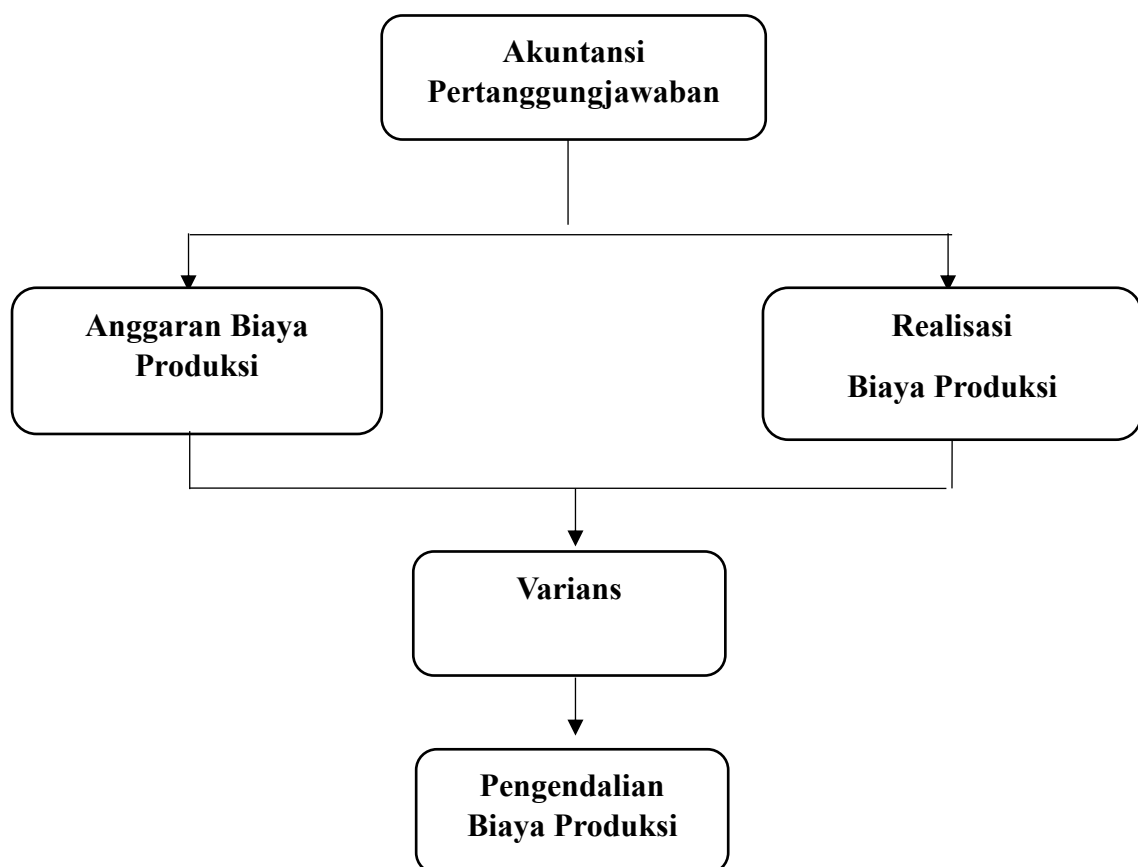
2.3. Kerangka Berfikir

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu pertanggungjawaban atas pusat laba, pusat investasi, pusat pendapatan dan pusat biaya yang dibutuhkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pertanggungjawaban dan dibantu divisi akuntansi yang menyediakan laporan dalam bentuk harian, mingguan atau bulanan. Pada hakekatnya pelaporan pusat pertanggungjawaban menyajikan informasi untuk pengawasan manajemen yang terdiri dari seperangkat laporan yang

saling berhubungan yang disediakan bagi para manajer. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pusat biaya produksi perusahaan. Manajer yang bertanggungjawab pada suatu pusat biaya diharuskan untuk membuat suatu laporan pertanggungjawaban yang berisi anggaran (target) produksi serta realisasinya.

Pengendalian biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan dan pengendalian biaya ini sangat penting untuk proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi. Dengan adanya pengendalian biaya suatu instansi bisa menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik sehingga suatu organisasi atau perusahaan bisa dikatakan maju atau berkembang.

Maka berdasarkan teori yang diuraikan sebelumnya diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan cara penyajian data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini digunakan agar penulis dapat menganalisis permasalahan dan mendapatkan keterangan yang lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya merupakan perbandingan kinerja actual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian dimasa yang akan datang.

Adapun indikator dari akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya adalah sebagai berikut :

1. Struktrur organisasi
2. Anggaran biaya

3. Penggolongan biaya
4. Pengendalian pertanggungjawaban
5. Sistem pelaporan biaya

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Arvis Sanada Sanni Indonesia yang berlokasi di Jl. Selamat No. 38 A Blok III Km. 12 Kompos Lintasan Medan-Binjai Kel. Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang 20352 Sumatera Utara - Indonesia.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Pra Riset																																
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																																
6	Sidang Meja Hijau																																

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber individu atau perseorangan guna kepentingan penelitian yaitu wawancara langsung dengan Manajer Operasional, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Produksi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui laporan laba rugi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang Peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan narasumber.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan realisasi anggaran perusahaan..

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggambarkan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan menganalisis data tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian yang akan dilakukan adalah perhitungan anggaran dan realisasi biaya Produksi.

Dengan hal ini Peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara meminta dokumen anggaran dan realisasi biaya produksi dari tahun 2019-2023
2. Menghitung selisih berdasarkan data anggaran dan realisasi biaya produksi dari tahun 2019-2023
3. Wawancara.
4. Menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan (Unfavorable) berdasarkan perhitungan data dan hasil wawancara.
5. Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang membagi organisasi ke dalam unit-unit yang masing-masing dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas dan kinerja unit tersebut. Untuk menciptakan sistem pertanggungjawaban yang efektif, penting adanya batasan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab di setiap tingkat manajemen. Tingkat tanggung jawab setiap manajer tidaklah sama, sehingga perlu adanya klasifikasi pusat pertanggungjawaban yang meliputi: pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi.

Salah satu bentuk pusat pertanggungjawaban yang umum dijumpai adalah pusat biaya, yaitu unit organisasi di mana manajernya dievaluasi berdasarkan efisiensi penggunaan biaya (input). Pada pusat biaya, keluaran yang dihasilkan tidak diukur dalam bentuk pendapatan karena memang tidak menjadi tanggung jawab langsung manajernya. Oleh karena itu, penyusunan dan pengendalian anggaran biaya menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja manajemen pada pusat pertanggungjawaban ini.

Penyusunan anggaran biaya produksi di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dilakukan setiap awal tahun anggaran sebagai dasar pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Proses ini dilakukan melalui pendekatan top-down dari manajemen puncak dan diterjemahkan ke dalam tahapan operasional oleh bagian keuangan, dengan melibatkan koordinasi informal antarbagian terkait.

Secara struktural, penyusunan anggaran dilakukan oleh Kepala Bagian Keuangan berdasarkan arahan dan kebijakan dari pimpinan perusahaan. Anggaran disusun menggunakan pendekatan top-down budgeting, di mana keputusan awal berasal dari

manajemen puncak, yaitu Direktur dan Manajer Operasional. Setelah disusun, anggaran diajukan untuk mendapat persetujuan dan selanjutnya digunakan sebagai pedoman pengeluaran oleh seluruh divisi.

Setelah dijelaskan proses penyusunan anggaran, bagian selanjutnya akan membahas anggaran dan realisasi biaya produksi yang terjadi selama periode tahun 2019 sampai 2023 :

Tabel 4. 1
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2019

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	46.033.583.789	43.818.200.231	2.215.383.558	4,81%	Favorable
Beban Upah Harian Borongan	846.280.109	482.629.873	363.650.236	42,97%	Favorable
Beban Gaji Karyawan	496.664.613	275.566.000	221.098.613	44,52%	Favorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.342.944.722	758.195.873	584.748.849	43,54%	Favorable
Beban Penyusutan	731.609.773	507.350.658	224.259.115	30,65%	Favorable
Beban Asuransi	27.695.905	3.629.978	24.065.927	86,89%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	21.238.532	1.454.000	19.784.532	93,15%	Favorable
Beban Perawatan Gudang	111.308.874	110.449.800	859.074	0,77%	Favorable
Beban Listrik	28.564.782	4.687.100	23.877.682	83,59%	Favorable
Beban Peralatan Kantor	3.230.444	2.620.000	610.444	18,90%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	923.648.310	630.191.536	293.456.774	31,77%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	48.300.176.821	45.206.587.640	3.093.589.181	6,40%	Favorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019

Dari data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2019 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (favorable) bagi perusahaan yaitu sebesar 3.093.589.181 atau 6,40%.

Tabel 4. 2
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2020

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	23.814.413.510	21.557.464.704	2.256.948.806	9,48%	Favorable
Beban Upah Harian Borongan	854548452	592.946.283	261.602.169	30,61%	Favorable
Beban Gaji Karyawan	409267181	292.543.300	116.723.881	28,52%	Favorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.263.815.633	885.489.583	378.326.050	29,94%	Favorable
Beban Penyusutan	847.187.958	617.826.500	229.361.458	27,07%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	2.450.680	3.204.513	-753.833	-30,76%	Unfavorable
Beban Perawatan Gudang	48.471.348	28.788.000	19.683.348	40,61%	Favorable
Beban Listrik	780.900	6.259.500	-5.478.600	-701,58%	Unfavorable
Beban Air	6.340.897	935.500	5.405.397	85,25%	Favorable
Beban Pajak (PBB)	25.600.986	24.441.539	1.159.447	4,53%	Favorable
Beban Peralatan Kantor	8.340.700	7.169.500	1.171.200	14,04%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	939.173.469	688.625.052	250.548.417	26,68%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	26.017.402.612	23.131.579.339	2.885.823.273	11,09%	Favorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2020

Dari data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2020 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (favorable) bagi perusahaan yaitu sebesar 2.886.351.908 atau 11,09%, tetapi jika dilihat lebih rinci masih terdapat dua akun beban yang realisasinya berada di atas anggaran yang telah ditetapkan yaitu beban perawatan mesin dan kendaraan dan beban listrik.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) yang terjadi pada beban perawatan mesin dan kendaraan sebesar -753.833 atau -30,76%. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya frekuensi pemakaian alat produksi serta armada pengangkutan dalam rangka memenuhi permintaan produksi mendadak. Kegiatan operasional yang intensif

menyebabkan mesin mengalami keausan lebih cepat dan membutuhkan perawatan tambahan. Sedangkan pada beban listrik mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -5.478.600 atau -701,58%. Hal ini dikarenakan kenaikan tingginya intensitas penggunaan peralatan produksi serta jadwal kerja yang padat dan tidak terkontrol dengan baik. Akibatnya, penggunaan listrik meningkat tajam

Tabel 4. 3
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi Tahun 2021

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	30.327.119.663	28.969.641.973	1.357.477.690	4,48%	Favorable
Beban Upah Harian Borongan	1134465285	615.919.500	518.545.785	45,71%	Favorable
Beban Gaji Karyawan	704933629	326.608.000	378.325.629	53,67%	Favorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.839.398.914	942.527.500	896.871.414	48,76%	Favorable
Beban Penyusutan	979.127.876	622.296.250	356.831.626	36,44%	Favorable
Beban Asuransi	150.340.800	100.000.000	50.340.800	33,48%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	27.025.484	7.270.000	19.755.484	73,10%	Favorable
Beban Perawatan Gudang	20.450.230	12.556.000	7.894.230	38,60%	Favorable
Beban Listrik	42.031.314	24.153.842	17.877.472	42,53%	Favorable
Beban Air	200.450	105.000	95.450	47,62%	Favorable
Beban Peralatan Kantor	16.352.962	50.000	16.302.962	99,69%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	1.235.529.116	766.431.092	469.098.024	37,97%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	33.402.047.693	30.678.600.565	2.723.447.128	8,15%	Favorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2021

Dari data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2021 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang menguntungkan (favorable) bagi perusahaan yaitu sebesar 2.723.447.128 atau 8,15%.

Tabel 4. 4
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2022

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	38.295.788.480	39.587.345.000	-1.291.556.520	-3,37%	Unfavorable
Beban Upah Harian Borongan	968.220.269	1.350.658.853	-382.438.584	-39,50%	Unfavorable
Beban Gaji Karyawan	879.406.003	1.059.268.800	-179.862.797	-20,45%	Unfavorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.847.626.272	2.409.927.653	-562.301.381	-30,43%	Unfavorable
Beban Penyusutan	548.012.104	497.560.334	50.451.770	9,21%	Favorable
Beban Asuransi	91.200.900	90.000.000	1.200.900	1,32%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	12.407.693	12.800.000	-392.307	-3,16%	Unfavorable
Beban Perawatan Gudang	17.964.368	13.811.600	4.152.768	23,12%	Favorable
Beban Listrik	22.318.193	16.544.226	5.773.967	25,87%	Favorable
Beban Air	130.500	140.500	-10.000	-7,66%	Unfavorable
Beban Peralatan Kantor	100.000	55.000	45.000	45,00%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	692.133.758	630.911.660	61.222.098	8,85%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	40.835.548.510	42.628.184.313	-1.792.635.803	-4,39%	Unfavorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2022

Dari data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2022 dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable) sebesar -1.792.635.803 atau sebesar -4,39%. Penyimpangan yang tidak menguntungkan ini disebabkan oleh adanya realisasi melebihi anggaran yang telah ditetapkan perusahaan pada Bahan baku langsung ,Beban Upah Harian Borongan, Beban gaji karyawan, Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan, Beban Air, sehingga mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (Unfavorable).

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) yang terjadi pada Bahan baku langsung sebesar -1.291.556.520 atau -3,37%. Hal ini dikarenakan

kenaikan harga bahan baku kopi di pasar global yang terjadi secara tiba-tiba. Selain itu, keterlambatan pemasukan bahan baku dari pemasok juga menyebabkan perusahaan harus melakukan pembelian darurat dengan harga yang lebih tinggi.

Beban Upah Harian Borongan dan Beban gaji karyawan mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -562.301.381 atau -30,43%. Hal ini dikarenakan adanya penambahan jumlah karyawan, terutama tenaga kerja musiman untuk memenuhi target produksi dalam waktu singkat. Selain itu, terjadi pula kenaikan gaji atau tunjangan sebagai bentuk penyesuaian terhadap beban kerja tambahan dan inflasi.

Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -392.307 atau -3,16%. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya frekuensi pemakaian alat produksi serta armada pengangkutan dalam rangka memenuhi permintaan produksi mendadak. Kegiatan operasional yang intensif menyebabkan mesin mengalami keausan lebih cepat dan membutuhkan perawatan tambahan.

Beban Air mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -10.000 atau -7,66%. Hal ini dikarenakan Kenaikan tagihan air karena peningkatan aktivitas produksi yang membutuhkan lebih banyak penggunaan air untuk proses pencucian dan pemrosesan biji kopi.

Tabel 4. 5
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2023

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	39.581.727.402	41.911.284.331	-2.329.556.929	-5,89%	Unfavorable
Beban Upah Harian Borongan	775.355.329	878.073.964	-102.718.635	-13,25%	Unfavorable
Beban Gaji Karyawan	432.493.673	532.033.500	-99.539.827	-23,02%	Unfavorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.207.849.002	1.410.107.464	-202.258.462	-16,75%	Unfavorable
Beban Penyusutan	471.549.136	386.062.834	85.486.302	18,13%	Favorable
Beban Asuransi	208.913.342	193.949.500	14.963.842	7,16%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	850.340	736.250	114.090	13,42%	Favorable
Beban Listrik	19.557.450	20.400.500	-843.050	-4,31%	Unfavorable
Beban Peralatan Kantor	2.900.450	3.800.500	-900.050	-31,03%	Unfavorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	703.770.718	604.949.584	98.821.134	14,04%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	41.493.347.122	43.926.341.379	-2.432.994.257	-5,86%	Unfavorable

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2023

Dari data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2023 dapat dilihat bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi anggaran yang telah direncanakan perusahaan, artinya terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable) sebesar -2.432.994.257 atau sebesar -5,86%. Penyimpangan yang tidak menguntungkan ini disebabkan oleh adanya realisasi melebihi anggaran yang telah ditetapkan perusahaan pada Bahan baku langsung, Beban Upah Harian Borongan, Beban gaji karyawan, Beban Listrik, Beban peralatan kantor. sehingga mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (Unfavorable).

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) yang terjadi pada Bahan baku langsung sebesar -2.329.556.929 atau -5,89%. Hal ini dikarenakan kenaikan harga bahan baku kopi di pasar global yang terjadi secara tiba-tiba. Selain itu,

keterlambatan pemasukan bahan baku dari pemasok juga menyebabkan perusahaan harus melakukan pembelian darurat dengan harga yang lebih tinggi.

Beban Upah Harian Borongan dan Beban gaji karyawan mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -202.258.462 atau -16,75%. Hal ini dikarenakan adanya penambahan jumlah karyawan, terutama tenaga kerja musiman untuk memenuhi target produksi dalam waktu singkat. Selain itu, terjadi pula kenaikan gaji atau tunjangan sebagai bentuk penyesuaian terhadap beban kerja tambahan dan inflasi.

Beban listrik mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -843.050 atau -4,31%. Hal ini dikarenakan kenaikan tingginya intensitas penggunaan peralatan produksi serta jadwal kerja yang padat dan tidak terkontrol dengan baik. Akibatnya, penggunaan listrik meningkat tajam,

Beban peralatan kantor mengalami penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar -900.050 atau -31,03%. Hal ini dikarenakan adanya penambahan peralatan penunjang kerja seperti komputer, printer, dan perangkat administrasi lainnya. Selain penambahan unit, kenaikan harga perlengkapan kantor juga berkontribusi terhadap peningkatan biaya yang tidak direncanakan.

4.2. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Pengendalian Biaya Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Dapat diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang di rancang agar setiap tingkatan manajemen atau pusat pertanggungjawaban dapat mempertanggung jawabkan laporan data operasi yang berada di bawah kendalinya. Jika terjadi penyimpangan, maka dapat dianalisa apa yang menjadi penyebabnya dan siapa

yang harus bertanggungjawab. Akuntansi pertanggungjawaban dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan dapat juga digunakan sebagai alat analisis penilaian kinerja pencapaian anggaran yang ditetapkan oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban.

Penyusunan anggaran biaya produksi di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dilaksanakan setiap awal tahun anggaran dan dilakukan secara bertahap oleh bagian keuangan dengan melibatkan koordinasi bersama bagian produksi dan operasional. Adapun prosedur penyusunan anggaran dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data Historis dan Permintaan Ekspor

Bagian keuangan memulai proses penyusunan anggaran dengan mengumpulkan data historis biaya dari tahun sebelumnya, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Selain itu, dipertimbangkan pula estimasi permintaan ekspor dari buyer untuk menentukan volume produksi yang akan direncanakan selama satu tahun ke depan.

b) Analisis Harga Pasar Global dan Perkiraan Fluktuasi Biaya

Mengingat bahan baku utama berupa biji kopi sangat dipengaruhi oleh pasar global, bagian keuangan melakukan analisis terhadap tren harga komoditas kopi dunia serta memperkirakan potensi fluktuasi harga dan nilai tukar. Analisis ini menjadi dasar untuk memperkirakan besaran biaya bahan baku selama periode anggaran.

c) Koordinasi Informal Antar Bagian

Proses selanjutnya adalah koordinasi informal antara bagian keuangan, bagian produksi, dan bagian operasional. Bagian produksi menyampaikan rencana kebutuhan bahan baku, jumlah tenaga kerja, serta kapasitas produksi, sedangkan bagian keuangan melakukan

perhitungan dan estimasi biaya berdasarkan input tersebut. Koordinasi ini belum dilakukan dalam bentuk rapat formal atau dokumentasi sistematis.

d) Estimasi Komponen Biaya Produksi

Setelah data dan informasi dikumpulkan, bagian keuangan menghitung anggaran berdasarkan tiga komponen utama:

- Biaya Bahan Baku Langsung: Dihitung berdasarkan estimasi kebutuhan bahan baku dan harga pasar global.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung: Dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja tetap dan musiman yang diperlukan, serta kenaikan gaji tahunan.
- Biaya Overhead Pabrik: Meliputi biaya listrik, bahan bakar, pemeliharaan mesin, penyusutan, dan biaya tidak langsung lainnya.

e) Penyusunan Dokumen Anggaran

Seluruh hasil perhitungan disusun ke dalam dokumen anggaran biaya produksi yang memuat estimasi total biaya yang dibutuhkan untuk mendukung proses produksi selama satu tahun anggaran.

f) Persetujuan Pimpinan

Dokumen anggaran yang telah disusun kemudian diajukan kepada Manajer Operasional dan Direktur Perusahaan untuk ditinjau dan disetujui. Setelah mendapatkan persetujuan, anggaran tersebut menjadi dasar operasional perusahaan dalam menjalankan proses produksi.

g) Distribusi dan Penggunaan Anggaran

Anggaran yang telah disetujui didistribusikan sebagai acuan bagi bagian produksi dan operasional dalam pelaksanaan kegiatan. Selama periode berjalan, realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran sebagai dasar pengendalian biaya.

Secara teori menurut Sari et al., (2025) menemukan bahwa anggaran biaya produksi yang berbasis data historis, klasifikasi biaya jelas, analisis selisih (varians), dan pengawasan berkala terbukti meningkatkan efektivitas pengendalian biaya. Dari teori tersebut dijelaskan bahwa efektivitas pengendalian biaya produksi sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan menyusun dan mengelola anggaran biaya produksinya. Teori ini mencakup empat komponen utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam mencapai efisiensi biaya, yaitu:

a) Berbasis data historis

Penyusunan anggaran biaya produksi yang efektif harus berlandaskan pada data biaya tahun-tahun sebelumnya (historis). Data ini memberikan gambaran realistis tentang biaya yang pernah terjadi, dan menjadi dasar perbandingan untuk menentukan estimasi biaya di periode anggaran berikutnya.

b) Klarifikasi biaya yang jelas

Agar anggaran dapat digunakan sebagai alat pengendalian, maka biaya harus diklasifikasikan secara sistematis, misalnya:

- Biaya bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead tetap dan variabel

Klasifikasi ini penting agar perusahaan dapat mengetahui biaya mana yang bisa dikendalikan (controllable) dan biaya mana yang tidak bisa dikendalikan, sehingga pertanggungjawaban biaya di setiap bagian menjadi lebih terfokus dan akurat.

c) Analisis selisih

Setelah anggaran disusun dan kegiatan produksi berjalan, perlu dilakukan perbandingan antara anggaran dengan realisasi aktual. Perbedaan ini disebut selisih (varians). Analisis varians membantu perusahaan untuk:

- Mengetahui apakah terjadi pemborosan atau efisiensi
- Menentukan penyebab selisih
- Mengidentifikasi bagian mana yang bertanggung jawab

d) Pengawasan berkala (Monitoring)

Anggaran tidak hanya dibuat dan dibiarkan berjalan begitu saja, tetapi harus dipantau secara berkala. Pengawasan rutin memungkinkan perusahaan untuk:

- Melakukan koreksi segera saat terjadi penyimpangan
- Menyesuaikan anggaran bila ada perubahan kondisi
- Mengambil keputusan cepat dan tepat untuk menjaga efisiensi biaya

Menurut penelitian terdahulu Faisal et al., (2017) yang berjudul Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sugizindo Citeureup 2013-2014 menyimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT Sugizindo Citeureup sudah cukup baik, karena perusahaan telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban. Tetapi terdapat penyimpangan selisih yang tidak menguntungkan, terutama pada biaya bahan baku tahun 2013-2014.

Menurut Samryn & SE, (2015:252) “Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen”.

Menurut (Mulyadi, 2018) “mengemukakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat dilakukan dengan baik jika didukung oleh syarat syarat yaitu adanya struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi biaya, sistem pelaporan biaya”. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia belum menerapkan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban secara dengan baik.

Dilihat dari syarat pertama yaitu struktur organisasi. Berdasarkan teori dan hasil wawancara menunjukkan bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia menjalankan salah satu syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu struktur organisasi dimana perusahaan secara jelas membagi fungsi dan tanggungjawabnya dengan masing-masing.

Syarat kedua yaitu anggaran. Berdasarkan teori serta hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dilakukan dengan pendekatan Top-Down. Pendekatan ini berarti proses penyusunan anggaran dimulai dari manajemen puncak, khususnya Direktur dan Kepala Bagian Keuangan, yang menetapkan kerangka anggaran sesuai dengan visi, misi, serta strategi perusahaan. Hal ini selaras dengan tugas Direktur yang bertanggung jawab terhadap arah kebijakan strategis perusahaan serta menyetujui laporan keuangan, dan tugas Kepala Bagian Keuangan yang menyusun anggaran tahunan dan mengalokasikan dana ke masing-masing divisi, anggaran yang telah dirancang oleh manajemen puncak tersebut kemudian dialokasikan ke tiap divisi atau bagian operasional, seperti Bagian Produksi, Pemasaran & Penjualan, maupun SDM, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan oleh manajemen. Proses penganggaran ini tidak bersifat konsultatif dari bawah ke atas, melainkan bersumber dari kebijakan dan keputusan strategis yang ditetapkan oleh pimpinan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia telah menjalankan anggaran dalam penyusunan rencana kerja.

Syarat ketiga yaitu penggolongan biaya antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Berdasarkan teori dan hasil wawancara PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia belum menjalankan penggolongan biaya yaitu biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. dalam struktur pelaporan dikarenakan belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dan pengendalian biaya.

Syarat keempat yaitu system akuntansi biaya diantaranya klasifikasi dan kode rekening. Berdasarkan teori dan hasil wawancara PT Arvis Sanada Sanni Indonesia belum melakukan pengklasifikasian kode akun pada masing-masing biaya, karena belum ada standarisasi atau SOP Keuangan.

Syarat yang terakhir yaitu system pelaporan biaya. Berdasarkan teori dan hasil wawancara pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia telah membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap pusat- pusat biaya dijalankan dengan baik.

Dilihat dari laporan pertanggungjawabannya, hasil penelitian anggaran dan realisasi biaya produksi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan tidak melebihi realisasi biaya produksi maka mengalami penyimpangan menguntungkan (favorable). Sedangkan tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa realisasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi Biji Kopi melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan mengalami penyimpangan tidak menguntungkan (unfavorable).

Menurut (Hanum & Farhan, 2019) menyatakan bahwa “Jika realisasi lebih besar dari anggarannya sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan dapat disebut sebagai selisih tidak menguntungkan atau unfavorable variance, sedangkan jika realisasi lebih kecil dari pada anggaran sehingga menimbulkan keuntungan bagi perusahaan maka dapat disebut sebagai selisih menguntungkan atau favorable variance.”

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia belum memadai dimana belum memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Ady & Azis, 2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi (UPP) Kabupaten Sidenreng Rappang telah memadai, hal ini bisa dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan dengan baik yang berupa adanya struktur organisasi, penyusunan anggaran yang menggunakan metode bottom up, pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, kode rekening dan pelaporan biaya. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang dilakukan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia. Hasil penelitian dalam menilai anggaran dan realisasi di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tidak ada batasan toleransi dalam menilai penyimpangan yang terjadi yang dianggap material atau signifikan namun bertanggung pada kondisi perekonomian. Berbeda dengan penelitian terdahulu dimana perusahaan telah menetapkan standar untuk menentukan efektifitas pengendalian biayanya yaitu sebesar 10%.

2. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Yang Tidak Menguntungkan Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan hasil analisis data anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, diketahui bahwa pada tahun 2022 terjadi selisih tidak menguntungkan (unfavorable) sebesar Rp1.792.635.803 atau -4,39%, dan pada tahun

2023 selisih unfavorable meningkat menjadi Rp2.432.994.257 atau -5,86%. Selisih tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara estimasi biaya dalam anggaran dengan kenyataan biaya aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Melalui hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan PT. Arvis, diperoleh informasi bahwa penyebab utama terjadinya penyimpangan biaya tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kenaikan Harga Bahan Baku

Terjadi lonjakan harga kopi secara global akibat dinamika pasar dunia dan fluktuasi kurs valuta asing. Kenaikan ini tidak dapat diantisipasi dengan baik karena anggaran disusun tanpa sistem update berkala. Akibatnya, realisasi biaya bahan baku melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

b) Biaya Listrik Meningkat

Tingginya permintaan ekspor menyebabkan padatnya jadwal produksi, termasuk lembur malam. Hal ini berdampak langsung pada kenaikan konsumsi listrik yang tidak terkendali. Dalam wawancara, pihak keuangan menyebutkan bahwa tidak ada sistem monitoring real time terhadap beban listrik harian.

c) Perawatan Mesin dan Kendaraan

Akibat intensitas penggunaan alat produksi dan armada pengangkut yang tinggi, terjadi keausan dan kerusakan yang memerlukan perawatan lebih dari biasanya. Biaya ini tidak terprediksi saat penyusunan anggaran.

d) Beban upah harian Borongan dan gaji karyawan

Untuk mengejar target produksi, perusahaan merekrut tenaga kerja tambahan. Hal ini menyebabkan realisasi gaji dan upah harian borongan melebihi alokasi anggaran.

e) Kenaikan Biaya Air

Peningkatan operasional menyebabkan lonjakan penggunaan air untuk proses pencucian dan pemrosesan biji kopi.

f) Kenaikan beban Peralatan Kantor

Hal ini dikarenakan adanya penambahan peralatan penunjang kerja seperti komputer, printer, dan perangkat administrasi lainnya. Selain penambahan unit, kenaikan harga perlengkapan kantor juga berkontribusi terhadap peningkatan biaya yang tidak direncanakan.

Menurut (Mulyadi, 2018), selisih anggaran dan realisasi biaya merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban yang berguna untuk mengevaluasi efisiensi manajemen. Selisih tidak menguntungkan mengindikasikan bahwa terdapat pemborosan atau ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya, dan harus segera dievaluasi. Selain itu, (Nafarin, 2007) menjelaskan bahwa penyebab selisih dapat berasal dari dua sisi, yaitu:

- Faktor internal, seperti kelemahan perencanaan, penggunaan alat produksi yang tidak optimal, atau minimnya evaluasi berkala.
- Faktor eksternal, seperti kenaikan harga bahan, perubahan kurs, inflasi, atau permintaan mendadak.

Kondisi yang terjadi di PT. Arvis menunjukkan bahwa kedua faktor ini hadir bersamaan. Anggaran disusun secara manual tanpa sistem digitalisasi, sehingga estimasi yang dibuat kurang adaptif terhadap dinamika eksternal. Di sisi lain, belum adanya pembagian biaya terkendali dan tidak terkendali membuat manajemen kesulitan menilai area mana yang sebenarnya dapat dikendalikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Chairunnisa & Sembiring, 2024) yang menyatakan bahwa selisih tidak menguntungkan dalam biaya produksi di PT. Perkebunan Nusantara IV terjadi akibat penambahan tenaga kerja, kenaikan biaya pemeliharaan,

bahan bakar, dan inflasi. Penelitian ini memperkuat bahwa jika perusahaan tidak memiliki sistem evaluasi biaya yang responsif, maka biaya yang tidak direncanakan dapat terus meningkat. Selain itu, hasil penelitian oleh (Faisal et al., 2017) juga menunjukkan bahwa meskipun struktur akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan, namun jika tidak disertai dengan pengendalian yang kuat, maka tetap akan terjadi pemborosan biaya, khususnya pada bahan baku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama selisih tidak menguntungkan pada tahun 2022 dan 2023 di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia adalah karena belum optimalnya pengelolaan biaya produksi yang sangat sensitif terhadap perubahan aktivitas produksi dan pasar. Dibutuhkan penguatan sistem anggaran, evaluasi biaya periodik, serta penerapan akuntansi pertanggungjawaban secara menyeluruh untuk mengatasi permasalahan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia belum memadai, dikarenakan belum sepenuhnya memenuhi syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan baik. Hal ini dikarenakan belum melakukan pengklasifikasian kode akun pada masing-masing biaya, karena belum ada standarisasi atau SOP Keuangan. Dan belum ada pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dalam struktur pelaporan dikarenakan belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dan pengendalian biaya.
2. Berdasarkan hasil analisa penyimpangan biaya produksi di tahun 2022 dan 2023 antara anggaran dan realisasi biaya produksi Biji kopi masih terdapat beberapa akun yang mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable variance), faktor-faktor yang menyebabkan selisih yang tidak menguntungkan seperti Kenaikan bahan baku, penambahan karyawan dan adanya kenaikan gaji, kenaikan tagihan listrik, kenaikan beban perawatan mesin dan kendaraan, kenaikan tagihan air , penambahan peralatan kantor dan kenaikan biaya peralatan kantor.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis dapat memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses penyusunan anggaran PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia sebaiknya melibatkan semua unit dalam struktur organisasi, sehingga memudahkan pimpinan dalam mengambil kesimpulan atas biaya yang harus dianggarkan, dan dalam anggaran maupun laporan pertanggungjawaban sebaiknya dilakukan pengklasifikasian kode akun pada masing-masing biaya sehingga memudahkan perusahaan untuk mengambil keputusan. Dan menerapkan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya serta mendukung penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang lebih akurat dan adil.
2. Selisih antara anggaran dan realisasi harus dikendalikan dengan ketat dan dianalisa lebih dalam guna memahami mengapa realisasi berbeda dengan anggaran, bahkan cenderung mengalami penyimpangan yang cukup besar untuk beberapa akun biaya. Analisa lebih dalam ini guna mengetahui apakah penyimpangan yang cukup besar tersebut memang dikarenakan pengendalian biaya yang kurang ketat atau karena perusahaan menetapkan anggaran terlalu kecil pada awalnya.
3. Sebaiknya perusahaan menetapkan batas yang dianggap material atau signifikan dalam menilai selisih antara anggaran dan realisasi, sehingga anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian akan berfungsi lebih baik lagi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya, khususnya membahas topik yang sama. Namun peneliti

selanjutnya memilih tempat penelitian yang berbeda dan lebih memperluas pembahasan mengenai akuntansi pertanggungjawaban.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia membahas tentang pusat biaya dan tidak membahas tentang pusat laba, pusat pendapatan dan pusat investasi.
2. Keterbatasan akses terhadap informasi internal perusahaan, terutama terkait struktur organisasi, pembagian tanggung jawab manajerial, dan dokumen pendukung lainnya, yang dibutuhkan untuk menganalisis secara lebih mendalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain yang memiliki karakteristik atau bidang usaha berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S., & Azis, A. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pt. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi (Upp) Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal AK-99*, 2(1), 1–7.
- Amrul, R., Wijayanto, S. A., & Septiana, W. (2021). Dampak partisipasi penyusunan anggaran dengan motivasi kerja dan job relevant information dalam peningkatan kinerja manajerial. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 89–112.
- Andriana, D., & Balqis, K. (2015). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 649. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6610>
- Ardila, N., Sari, M., & Putri, D. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Untuk Merealisis Pendapatan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 45–60.
- Chairunnisa, C., & Sembiring, M. (2024). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Sumut. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2193–2202. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4860>
- Faisal, A., Haq, A., & Salmah. (2017a). Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sugizindo Citeureup 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 45–54. <https://ejurnal.stiead.ac.id/index.php/jiae/article/view/58>
- Faisal, A., Haq, A., & Salmah. (2017b). Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sugizindo Citeureup 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 45–54. <https://ejurnal.stiead.ac.id/index.php/jiae/article/view/58>
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Tantangan Pendidikan Tinggi Menuju DUDI Melalui Merdeka Belajar*, 4(1), 313–330. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/semnas/article/download/7116/5114>
- Hanum, Z., & Farhan, M. (2019). Analisis Fungsi Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengawasan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 7–15.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE.
- Hidayat, T. (2012). Analisis pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat laba di warung paskal bandung. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187–199.

- Hondo, L., & Siburian, L. (2021). ANALISIS ANGGARAN BIAYA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 10(2), 95–108.
- Ikhsan, A. (2017). *Akuntansi Manajemen*. RajaGrafindo Persada.
- Ilahi, S. Y., & Rahmi, A. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Efisiensi Biaya Pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Periode 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(4).
- Jela-Jela, M., Tumbel, T. M., & Tarore, H. S. (2016). Analisis Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(3).
- Julita Julita, S. E. (2011). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, 10(2).
- Machfoedz, M. (2010). *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPN.
- Mahadewi, S., & Sagung, A. A. (2014). Pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 458–473.
- Mahmudi. (2015). *Analisis Varians dalam Evaluasi Anggaran*. Penerbit Andi.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2018). *Cornerstones of managerial accounting*. Nelson Education Ltd.
- Mulyadi. (2015a). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, A. B. (2015b). Edisi ke 5. *Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan*.
- Munandar, M. (2017). Manajemen Budgeting. *Perencanaan, Pengkoordinasian, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)*. Salemba Empat.
- Nasution, N. A. (2021). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengawasan (Studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara). <https://repository.uin-suska.ac.id/56110/>
- Parulian, S. D., & Sasongko, C. (2015). Anggaran. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Purba, D., & Sjahrial, D. (2012). Akuntansi Manajemen. *Edisi I, Mitra Wacana Media, Jakarta*.
- Purnama, E. (2018). Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya dalam Mengendalikan Biaya Produksi pada PT. Indac International Battery Component Indonesia Periode 2015 dan 2016. In *Skripsi*. <http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/1945>

- Ramadhan, R. P., Sondakh, J., & Mintalangi, S. (2021). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Delta Pasific Indotuna Bitung. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 120–130.
- Riatama, M. F. (2017). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014*.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safira, R. (2017). Peran akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Dasar Rukun. In *Tesis*. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6229/SKRIPSI%20RINA%20SAFIRA.pdf>
- Samryn, L. M., & SE, A. (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Prenada Media.
- Sari, S. R., Safitry, E., Anugrah, F. S., Aurellia, L. M., & Yusnaini. (2025). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 2(3), 248–255. <https://doi.org/10.62017/jimea.v2i3.4618>
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Septiawan, D. (2020). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Septiningrum, M., Winarti, E., & Subchan, S. (2019). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah)*.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Simanjuntak, L., Hardiyanto, A. T., & Rahmi, A. (2019). PERAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT TRIAKARYA TOSAN JAYA PERIODE 2017-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- Suci Handayani. (2018). *Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*.
- Sugiyanto, E. (2016). *Pengendalian Dalam Organisasi*.

- Sukarno, E. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Penerbit XYZ.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Manajemen: Pengambilan Keputusan Berdasarkan Informasi Biaya*. BPFE.
- Syafitri, E. (2015). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. XYZ. *Jurnal KIAFE*, 4(4).
- Syahrman, S. (2021). ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. SUMATERA TOBACCO TRADING COMPANY. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 14–24.
- Syaifullah, H., & Sy, S. E. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Tandaju, C. E. R., Saerang, D., & Affandi, D. (2022). Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Bidang SDM PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 423–432.
- timan, S. (2018). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.20>
- Wijayani, A. R. (2014). Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya standar. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya (Edisi Revisi)*. Graha Ilmu.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia merupakan perusahaan yang didirikan oleh Bapak Sadarsah di Medan, Sumatera Utara pada tahun 2001. Pada awal pendiriannya, perusahaan ini fokus pada aktivitas ekspor biji kopi hijau. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai beroperasi secara intensif sejak tahun 2006, pasca penggabungan usaha dengan Bapak Nurdin Helmi, yang kemudian menjabat sebagai Wakil Direktur dan memiliki tanggung jawab atas bidang pembiayaan perusahaan. Pada tahun 2022, kepemilikan perusahaan sepenuhnya beralih kepada Bapak Sadarsah, yang sekaligus menjabat sebagai Direktur utama.

Dalam perjalanannya, PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia telah berhasil menembus pasar ekspor di berbagai wilayah dunia, termasuk negara-negara di kawasan Eropa, Amerika, Timur Tengah, serta Asia. Salah satu kekuatan utama perusahaan ini terletak pada kemitraannya dengan para produsen kopi yang telah mengantongi sertifikasi berstandar internasional, seperti C.A.F.E. Practices yang disyaratkan oleh Starbucks, serta sertifikasi Organik Fairtrade dan Fairtrade Konvensional di wilayah Sumatra. Sertifikasi tersebut menjamin bahwa produk kopi yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi, namun juga diproses secara berkelanjutan.

Keunggulan lainnya berasal dari lokasi kebun kopi yang berada di dataran tinggi Sumatra—wilayah yang telah dikenal luas sebagai salah satu sentra penghasil kopi terbaik dunia. Kondisi geografis yang khas menjadikan cita rasa kopi dari daerah ini memiliki karakter unik yang membedakannya dari kopi daerah lain.

Dengan berbagai kelebihan tersebut, perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pasar internasional akan kopi Arabika dan Robusta dalam berbagai grade sesuai dengan spesifikasi permintaan pelanggan. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia juga sangat menekankan kualitas produk melalui penerapan sistem pengawasan ketat di setiap tahapan proses, mulai dari petani, pengolahan, hingga ekspor.

Melalui sinergi dengan petani, eksportir, dan mitra distribusi, perusahaan terus berkomitmen untuk memperluas jangkauan distribusi kopi ke pasar global. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan memperkuat posisi perusahaan, tetapi juga membawa manfaat bagi seluruh pelaku dalam rantai pasok industri kopi serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait.

1. Visi dan Misi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

1) Visi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

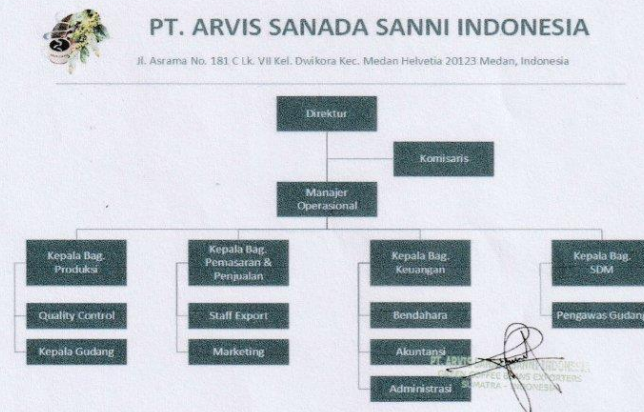
“Menjadi pelopor dalam industri kopi global dengan komitmen utama pada keberlanjutan, inovasi, dan keunggulan dalam setiap cangkir.”

2) Misi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

- a. Memproduksi dan mengekspor kopi berkualitas tinggi dari Indonesia ke pasar global.
- b. Mendukung petani kopi lokal dalam praktik pertanian yang berkelanjutan dan adil.
- c. Membangun merek kopi yang dikenal luas dengan fokus pada keunggulan rasa dan pengalaman konsumen.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Struktur Organisasi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dapat dilihat seperti dibawah ini.



Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Berikut adalah uraian tugas dari setiap bagian dalam struktur organisasi :

1) Direktur

- Bertanggung jawab penuh terhadap arah dan kebijakan strategis perusahaan.
- Mengambil keputusan utama dalam pengembangan usaha dan ekspansi pasar.
- Menyetujui laporan keuangan dan evaluasi kinerja operasional dari manajer dan kepala bagian.
- Mewakili perusahaan dalam hubungan eksternal baik dengan mitra bisnis domestik maupun internasional.

- Mengawasi dan memastikan pencapaian visi, misi, dan tujuan perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Komisaris

- Menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan manajemen perusahaan.
- Memberikan saran, masukan, dan rekomendasi strategis kepada direktur.
- Meninjau laporan kinerja manajerial dan keuangan perusahaan secara periodik.
- Memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan regulasi dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

3) Manajer Operasional

- Mengelola, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional lintas divisi.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan harian perusahaan agar berjalan efisien dan efektif.
- Menjadi penghubung utama antara Direktur dengan seluruh Kepala Bagian.
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan SOP di setiap bagian.
- Mengevaluasi dan melaporkan hasil operasional kepada Direktur secara rutin.

4) Kepala Bagian Produksi

- Merancang jadwal dan tahapan produksi kopi sesuai permintaan pasar.
- Mengatur pemakaian mesin, bahan baku, dan tenaga kerja.

- Mengontrol kualitas dan kuantitas hasil produksi.
- Berkoordinasi dengan bagian Quality Control dan Gudang untuk alur produksi.
- Menyusun laporan produksi dan kendala kepada Manajer Operasional.

a) Quality Control

- Memastikan bahwa proses produksi sesuai dengan standar mutu dan sertifikasi (misal: Organik, Fairtrade, C.A.F.E. Practices).
- Melakukan pengujian kualitas produk akhir sebelum dikemas dan dikirim.
- Melaporkan setiap penyimpangan mutu kepada Kepala Bagian Produksi.
- Mendokumentasikan hasil pengecekan kualitas dan analisa risiko.

b) Kepala Gudang

- Menyusun tata letak gudang agar efisien dan aman.
- Bertanggung jawab atas penyimpanan bahan baku, produk jadi, dan barang masuk/keluar.
- Mengontrol dan mencatat mutasi stok barang.
- Berkoordinasi dengan bagian SDM dan Pengawas Gudang untuk pengawasan harian.
- Membuat laporan bulanan tentang ketersediaan dan kondisi barang.

5) Kepala Bagian Pemasaran & Penjualan

- Menyusun rencana strategi pemasaran ekspor berdasarkan data pasar.
- Melakukan evaluasi dan analisis terhadap efektivitas strategi pemasaran.

- Menjalin hubungan kerja sama dengan buyer lokal maupun internasional.
- Mengawasi kinerja staff export dan tim marketing.
- Melaporkan perkembangan pencapaian target penjualan kepada Manajer Operasional.

a) Staff Export

- Menyiapkan dan memproses seluruh dokumen ekspor seperti invoice, packing list, Bill of Lading, dan Certificate of Origin (SKA).
- Melakukan pengajuan booking kontainer ke pelayaran dan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut).
- Melakukan koordinasi dengan bagian Produksi dan Gudang untuk kesiapan barang ekspor.
- Menginput data ekspor ke sistem rekapitulasi internal perusahaan.
- Memastikan proses ekspor berjalan sesuai jadwal dan regulasi negara tujuan.

b) Marketing

- Melakukan promosi melalui media sosial, website, dan media offline seperti brosur dan pameran.
- Membuat dan mengelola konten digital (foto, video, caption) yang menarik untuk promosi produk.
- Melakukan komunikasi langsung dengan buyer untuk penawaran produk.

- Mengikuti tren pasar dan memberikan rekomendasi pengembangan produk ke manajemen.
- Mengelola akun media sosial resmi perusahaan dan memantau engagement.

6) Kepala Bagian Keuangan

- Menyusun anggaran tahunan dan mengalokasikan dana untuk masing-masing divisi.
- Memastikan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.
- Melakukan monitoring arus kas dan likuiditas perusahaan.
- Melakukan kontrol terhadap aktivitas keuangan dan pembayaran ekspor.
- Menyusun laporan keuangan untuk dianalisis dan dilaporkan ke Direktur.

a) Bendahara

- Mengelola kas perusahaan, baik tunai maupun bank.
- Melakukan pembayaran operasional, gaji, dan pembelian.
- Mencatat seluruh transaksi kas harian.
- Menjaga saldo kas sesuai kebijakan keuangan perusahaan.

b) Akuntansi

- Menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
- Melakukan pencatatan dan penjurnalan semua transaksi keuangan.
- Melakukan audit internal dan rekonsiliasi bank.
- Membantu bendahara dalam laporan akhir bulan dan laporan perpajakan.

c) Administrasi

- Mengarsip dokumen seperti invoice, faktur, dan bukti transfer.
- Menyusun laporan administrasi pendukung keuangan untuk audit.
- Melakukan pencatatan surat keluar/masuk yang berkaitan dengan keuangan.
- Membantu proses administratif pelaporan ke instansi terkait.

7) Kepala Bagian SDM (Sumber Daya Manusia)

- Merancang program pelatihan, evaluasi kinerja, dan rekrutmen tenaga kerja.
- Menyusun aturan kerja, jam kerja, absensi, dan sistem insentif.
- Memastikan keharmonisan lingkungan kerja dan menyelesaikan konflik internal.
- Melaporkan kebutuhan tenaga kerja ke Manajer Operasional.
- Menjaga kedisiplinan dan kesejahteraan karyawan.

a) Pengawas Gudang

- Memastikan aktivitas keluar-masuk barang sesuai prosedur.
- Mengawasi staf gudang agar menjalankan tugas sesuai SOP.
- Melakukan pengecekan fisik terhadap kondisi dan kuantitas barang.
- Melaporkan temuan atau kehilangan barang kepada Kepala Bagian SDM dan Gudang.



PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2019						
1	1-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	3.085,5	Rp 65.675	Rp 202.643.231
2	4-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	5.038,3	Rp 65.100	Rp 327.996.198
3	7-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	3.915,2	Rp 65.230	Rp 255.389.104
4	14-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	10.141,1	Rp 65.100	Rp 660.183.090
5	16-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	6.412,0	Rp 65.300	Rp 418.702.532
6	16-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	10.036,8	Rp 64.988	Rp 652.272.242
7	18-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	11.582,5	Rp 65.341	Rp 756.811.109
8	18-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	10.316,6	Rp 65.011	Rp 670.689.335
9	21-Jan-19	ARVIS D-03	Asalan	1.748,5	Rp 65.290	Rp 114.158.053
10	6-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	7.417,7	Rp 65.187	Rp 483.539.817
11	8-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	11.263,3	Rp 65.410	Rp 736.731.366
12	9-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	2.367,9	Rp 65.190	Rp 154.363.022
13	9-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	4.689,6	Rp 65.300	Rp 306.230.520
14	12-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	1.119,6	Rp 65.044	Rp 72.822.595
15	13-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	8.664,4	Rp 65.225	Rp 565.132.522
16	15-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	9.509,6	Rp 65.112	Rp 619.185.949
17	15-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	10.832,8	Rp 65.278	Rp 707.146.601
18	16-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	954,5	Rp 65.109	Rp 62.148.782
19	17-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	6.895,7	Rp 65.415	Rp 451.083.502
20	17-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	707,9	Rp 65.000	Rp 46.014.363
21	20-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	9.514,1	Rp 65.367	Rp 621.910.153
22	22-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	4.955,9	Rp 65.089	Rp 322.576.869
23	24-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	3.547,7	Rp 65.433	Rp 232.137.452
24	24-Feb-19	ARVIS D-03	Asalan	1.917,0	Rp 65.156	Rp 124.904.285
25	1-Mar-19	ARVIS D-03	Asalan	5.292,1	Rp 65.260	Rp 345.363.997
26	9-Mar-19	ARVIS D-03	Asalan	9.792,3	Rp 65.022	Rp 636.714.189
27	15-Mar-19	ARVIS D-03	Asalan	8.862,9	Rp 65.356	Rp 579.244.454
28	27-Mar-19	ARVIS D-03	Asalan	4.836,8	Rp 65.044	Rp 314.605.757
29	28-Mar-19	ARVIS D-03	Asalan	1.274,2	Rp 65.287	Rp 83.189.427
30	3-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	10.311,4	Rp 65.412	Rp 674.491.467
31	4-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	10.552,2	Rp 65.144	Rp 687.413.073
32	9-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	1.313,9	Rp 65.214	Rp 85.683.822
33	10-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	5.938,1	Rp 65.165	Rp 386.953.605
34	10-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	689,6	Rp 65.290	Rp 45.024.963
35	11-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	7.288,4	Rp 65.333	Rp 476.172.800
36	14-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	2.396,9	Rp 65.077	Rp 155.984.846
37	15-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	7.630,6	Rp 65.401	Rp 499.050.136
38	18-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	2.299,2	Rp 65.201	Rp 149.907.679
39	21-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	2.985,3	Rp 65.190	Rp 194.610.627
40	24-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	6.146,9	Rp 65.278	Rp 401.259.664
41	25-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	10.294,5	Rp 65.131	Rp 670.493.232
42	27-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	10.112,0	Rp 65.477	Rp 662.104.738
43	28-Apr-19	ARVIS D-03	Asalan	7.778,3	Rp 65.091	Rp 506.294.195
44	5-May-19	ARVIS D-03	Asalan	5.084,9	Rp 65.265	Rp 331.863.295
45	6-May-19	ARVIS D-03	Asalan	11.321,7	Rp 65.121	Rp 737.283.458
46	8-May-19	ARVIS D-03	Asalan	147,6	Rp 65.345	Rp 9.647.033
47	13-May-19	ARVIS D-03	Asalan	3.295,7	Rp 65.109	Rp 214.576.942
48	19-May-19	ARVIS D-03	Asalan	2.918,9	Rp 65.234	Rp 190.409.441
49	19-May-19	ARVIS D-03	Asalan	11.191,0	Rp 65.432	Rp 732.252.331
50	20-May-19	ARVIS D-03	Asalan	7.820,3	Rp 65.012	Rp 508.415.283
51	21-May-19	ARVIS D-03	Asalan	3.488,9	Rp 65.322	Rp 227.903.476
52	21-May-19	ARVIS D-03	Asalan	6.009,2	Rp 65.201	Rp 391.806.417
53	27-May-19	ARVIS D-03	Asalan	7.517,9	Rp 65.091	Rp 489.347.625
54	27-May-19	ARVIS D-03	Asalan	4.362,7	Rp 65.189	Rp 284.400.953
55	30-May-19	ARVIS D-03	Asalan	172,2	Rp 64.000	Rp 11.020.201
56	5-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	9.282,7	Rp 65.044	Rp 603.786.331
57	7-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	8.261,4	Rp 65.400	Rp 540.295.472
58	9-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	8.491,4	Rp 65.122	Rp 552.979.106
59	12-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	9.172,7	Rp 65.165	Rp 597.737.149
Total Pembelian				642.993,13	Rp 65.126	Rp 41.875.416.364

Dibuat Oleh :

A. Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2019						
60	16-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	8.499,8	Rp 65.289	Rp 554.943.334
61	18-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	11.262,6	Rp 65.012	Rp 732.205.121
62	19-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	3.094,2	Rp 65.343	Rp 202.185.563
63	22-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	1.081,2	Rp 65.100	Rp 70.385.618
64	22-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	3.143,6	Rp 65.476	Rp 205.827.148
65	24-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	8.744,7	Rp 65.230	Rp 570.419.478
66	25-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	1.381,8	Rp 65.000	Rp 89.814.964
67	25-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	2.521,6	Rp 65.245	Rp 164.519.632
68	25-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	11.867,0	Rp 65.322	Rp 775.179.424
69	26-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	6.536,1	Rp 65.189	Rp 426.081.965
70	27-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	9.349,7	Rp 65.277	Rp 610.318.007
71	30-Jun-19	ARVIS D-03	Asalan	1.884,3	Rp 65.090	Rp 122.649.310
72	6-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	3.386,4	Rp 65.432	Rp 221.576.710
73	15-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	11.500,4	Rp 65.201	Rp 749.837.548
74	18-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	1.537,8	Rp 65.022	Rp 99.992.015
75	19-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	6.248,1	Rp 65.400	Rp 408.622.581
76	21-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	10.031,1	Rp 65.112	Rp 653.145.634
77	23-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	55,1	Rp 65.210	Rp 3.591.879
78	25-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	10.641,5	Rp 65.301	Rp 694.903.821
79	29-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	1.536,1	Rp 65.097	Rp 99.993.649
80	30-Jul-19	ARVIS D-03	Asalan	1.909,6	Rp 65.255	Rp 124.611.142
81	15-Aug-19	ARVIS D-03	Asalan	3.574,1	Rp 65.021	Rp 232.389.509
82	16-Aug-19	ARVIS D-03	Asalan	6.133,8	Rp 65.199	Rp 399.917.851
83	21-Aug-19	ARVIS D-03	Asalan	1.900,2	Rp 65.230	Rp 123.950.585
84	31-Aug-19	ARVIS D-03	Asalan	574,6	Rp 66.000	Rp 37.920.461
85	12-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	10.131,2	Rp 64.000	Rp 648.397.724
86	14-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	6.624,6	Rp 65.200	Rp 431.924.936
87	15-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	1.122,8	Rp 65.100	Rp 73.092.883
88	17-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	6.887,0	Rp 65.365	Rp 450.166.913
89	17-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	2.016,5	Rp 64.000	Rp 129.058.470
90	19-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	5.947,7	Rp 65.115	Rp 387.283.564
91	20-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	6.347,6	Rp 65.200	Rp 413.862.659
92	22-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	9.381,5	Rp 65.150	Rp 611.205.742
93	28-Sep-19	ARVIS D-03	Asalan	8.349,2	Rp 65.300	Rp 545.201.136
94	3-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	11.335,5	Rp 64.000	Rp 725.471.391
95	5-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	3.121,1	Rp 64.500	Rp 201.312.180
96	10-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	6.803,2	Rp 65.000	Rp 442.207.543
97	11-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	11.360,7	Rp 65.200	Rp 740.716.341
98	12-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	3.466,2	Rp 64.800	Rp 224.607.299
99	19-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	11.391,8	Rp 65.000	Rp 740.469.591
100	21-Oct-19	ARVIS D-03	Asalan	8.650,4	Rp 65.100	Rp 563.141.189
101	8-Nov-19	ARVIS D-03	Asalan	8.672,5	Rp 64.500	Rp 559.376.664
102	15-Nov-19	ARVIS D-03	Asalan	6.394,1	Rp 65.280	Rp 417.406.253
103	24-Nov-19	ARVIS D-03	Asalan	9.386,4	Rp 65.050	Rp 610.587.154
104	2-Dec-19	ARVIS D-03	Asalan	2.121,6	Rp 65.142	Rp 138.207.407
105	5-Dec-19	ARVIS D-03	Asalan	10.435,1	Rp 63.800	Rp 665.756.305
106	5-Dec-19	ARVIS D-03	Asalan	2.510,9	Rp 65.000	Rp 163.207.187
107	7-Dec-19	ARVIS D-03	Asalan	1.171,1	Rp 63.800	Rp 74.713.011
Total Pembelian				642.993,13	Rp 65.126	Rp 41.875.416.364

Dibuat Oleh :

Diketahui Oleh:

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2020						
1	2-Jan	ARVIS D-03	Asalan	7.598,1	Rp 70.330	Rp 534.375.322
2	6-Jan	ARVIS D-03	Asalan	3.633,8	Rp 70.412	Rp 255.865.878
3	8-Jan	ARVIS D-03	Asalan	2.723,8	Rp 70.395	Rp 191.744.903
4	10-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.436,8	Rp 70.380	Rp 101.122.950
5	13-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.765,0	Rp 70.401	Rp 405.862.671
6	15-Jan	ARVIS D-03	Asalan	161,3	Rp 70.445	Rp 11.360.326
7	17-Jan	ARVIS D-03	Asalan	992,8	Rp 70.399	Rp 69.894.728
8	20-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.935,1	Rp 70.288	Rp 136.011.478
9	22-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.091,0	Rp 70.422	Rp 76.831.798
10	24-Jan	ARVIS D-03	Asalan	35,7	Rp 70.403	Rp 2.515.171
11	27-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.354,9	Rp 70.377	Rp 95.354.801
12	29-Jan	ARVIS D-03	Asalan	7.499,2	Rp 70.359	Rp 527.636.477
13	31-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.073,2	Rp 70.468	Rp 357.500.859
14	3-Feb	ARVIS D-03	Asalan	1.777,8	Rp 70.450	Rp 125.246.985
15	5-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.499,3	Rp 70.299	Rp 527.191.304
16	7-Feb	ARVIS D-03	Asalan	1.677,6	Rp 70.366	Rp 118.047.869
17	10-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.162,9	Rp 70.411	Rp 293.111.206
18	12-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.474,2	Rp 70.333	Rp 525.679.743
19	14-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.058,7	Rp 70.423	Rp 497.097.102
20	17-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.974,3	Rp 70.390	Rp 209.360.490
21	19-Feb	ARVIS D-03	Asalan	6.739,2	Rp 70.402	Rp 474.452.130
22	21-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.455,3	Rp 70.381	Rp 313.569.711
23	24-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.981,6	Rp 70.420	Rp 209.963.689
24	26-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.344,9	Rp 70.379	Rp 305.792.544
25	28-Feb	ARVIS D-03	Asalan	8.004,0	Rp 70.394	Rp 563.431.379
26	2-Mar	ARVIS D-03	Asalan	1.259,4	Rp 70.356	Rp 88.605.684
27	4-Mar	ARVIS D-03	Asalan	3.967,4	Rp 70.409	Rp 279.339.686
28	6-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.735,4	Rp 70.366	Rp 192.477.733
29	9-Mar	ARVIS D-03	Asalan	5.660,3	Rp 70.430	Rp 398.657.017
30	11-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.558,8	Rp 70.345	Rp 179.999.733
31	13-Mar	ARVIS D-03	Asalan	670,5	Rp 70.368	Rp 47.182.857
32	16-Mar	ARVIS D-03	Asalan	4.331,6	Rp 70.425	Rp 305.055.140
33	18-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.936,7	Rp 70.341	Rp 206.572.487
34	20-Mar	ARVIS D-03	Asalan	3.431,9	Rp 70.358	Rp 241.461.419
35	23-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.572,3	Rp 70.376	Rp 532.905.485
36	25-Mar	ARVIS D-03	Asalan	6.560,1	Rp 70.389	Rp 461.761.019
37	27-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.675,1	Rp 70.400	Rp 540.327.758
38	30-Mar	ARVIS D-03	Asalan	290,5	Rp 70.419	Rp 20.458.887
39	1-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.402,7	Rp 70.408	Rp 98.762.316
40	3-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.422,8	Rp 70.386	Rp 452.078.523
41	6-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.830,4	Rp 70.412	Rp 199.296.611
42	8-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.309,0	Rp 70.380	Rp 162.504.981
43	13-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.372,8	Rp 70.363	Rp 518.773.050
44	15-Apr	ARVIS D-03	Asalan	3.163,4	Rp 70.418	Rp 222.757.238
45	17-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.951,5	Rp 70.372	Rp 489.191.952
46	20-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.007,0	Rp 70.392	Rp 422.842.275
47	22-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.149,9	Rp 70.433	Rp 503.587.162
48	24-Apr	ARVIS D-03	Asalan	4.209,9	Rp 70.382	Rp 296.301.286
49	27-Apr	ARVIS D-03	Asalan	5.176,3	Rp 70.377	Rp 364.292.497
50	29-Apr	ARVIS D-03	Asalan	5.254,8	Rp 70.390	Rp 369.887.225
51	4-May	ARVIS D-03	Asalan	3.949,3	Rp 70.355	Rp 277.852.646
52	6-May	ARVIS D-03	Asalan	4.437,4	Rp 70.374	Rp 312.277.400
53	8-May	ARVIS D-03	Asalan	6.728,2	Rp 70.360	Rp 473.399.644
54	11-May	ARVIS D-03	Asalan	718,3	Rp 70.397	Rp 50.564.841
55	13-May	ARVIS D-03	Asalan	769,2	Rp 70.351	Rp 54.113.779
56	15-May	ARVIS D-03	Asalan	2.502,8	Rp 70.414	Rp 176.234.522
57	18-May	ARVIS D-03	Asalan	5.128,9	Rp 70.375	Rp 360.943.968
58	20-May	ARVIS D-03	Asalan	2.723,2	Rp 70.378	Rp 191.653.687
59	1-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.549,4	Rp 70.406	Rp 320.304.612
Total Pembelian				411.710,4	Rp 70.385	Rp 28.978.418.890

Dibuat Oleh :

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2020						
60	3-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.362,4	Rp 70.410	Rp 166.337.709
61	5-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.780,9	Rp 70.424	Rp 477.535.705
62	8-Jun	ARVIS D-03	Asalan	5.283,3	Rp 70.364	Rp 371.751.269
63	10-Jun	ARVIS D-03	Asalan	1.355,4	Rp 70.383	Rp 95.397.753
64	12-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.922,4	Rp 70.350	Rp 346.290.085
65	15-Jun	ARVIS D-03	Asalan	915,1	Rp 70.395	Rp 64.421.517
66	17-Jun	ARVIS D-03	Asalan	36,4	Rp 70.391	Rp 2.562.321
67	19-Jun	ARVIS D-03	Asalan	725,1	Rp 70.369	Rp 51.027.079
68	22-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.269,6	Rp 70.400	Rp 159.778.370
69	24-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.957,2	Rp 70.361	Rp 489.512.634
70	26-Jun	ARVIS D-03	Asalan	3.515,5	Rp 70.403	Rp 247.499.782
71	29-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.428,8	Rp 70.371	Rp 452.400.725
72	1-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.989,6	Rp 70.367	Rp 562.203.646
73	3-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.653,1	Rp 70.407	Rp 538.831.939
74	6-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.732,0	Rp 70.349	Rp 262.543.999
75	8-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.620,5	Rp 70.415	Rp 536.594.302
76	10-Jul	ARVIS D-03	Asalan	4.270,5	Rp 70.421	Rp 300.732.056
77	13-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.805,5	Rp 70.362	Rp 549.208.594
78	15-Jul	ARVIS D-03	Asalan	4.532,4	Rp 70.413	Rp 319.141.601
79	17-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.642,9	Rp 70.359	Rp 467.384.289
80	20-Jul	ARVIS D-03	Asalan	2.442,1	Rp 70.416	Rp 171.961.696
81	22-Jul	ARVIS D-03	Asalan	644,7	Rp 70.398	Rp 45.382.083
82	24-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.806,7	Rp 70.352	Rp 267.807.026
83	27-Jul	ARVIS D-03	Asalan	5.595,1	Rp 70.405	Rp 393.919.567
84	29-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.929,3	Rp 70.348	Rp 135.720.729
85	31-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.998,3	Rp 70.390	Rp 281.440.211
86	3-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.399,3	Rp 70.388	Rp 239.268.265
87	5-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.707,1	Rp 70.400	Rp 331.380.257
88	7-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.327,6	Rp 70.380	Rp 515.716.881
89	10-Aug	ARVIS D-03	Asalan	6.591,7	Rp 70.350	Rp 463.725.320
90	12-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.677,9	Rp 70.450	Rp 540.905.438
91	14-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.550,6	Rp 70.400	Rp 531.559.431
92	17-Aug	ARVIS D-03	Asalan	1.171,0	Rp 70.399	Rp 82.435.180
93	19-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.181,3	Rp 70.500	Rp 365.280.936
94	21-Aug	ARVIS D-03	Asalan	2.069,8	Rp 70.400	Rp 145.712.700
95	24-Aug	ARVIS D-03	Asalan	326,7	Rp 70.400	Rp 22.997.335
96	26-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.223,5	Rp 70.300	Rp 226.613.487
97	28-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.881,3	Rp 70.350	Rp 273.048.699
98	31-Aug	ARVIS D-03	Asalan	6.126,7	Rp 70.400	Rp 431.322.688
99	2-Sep	ARVIS D-03	Asalan	4.403,6	Rp 70.310	Rp 309.618.954
Total Pembelian				411.710,4	Rp 70.385	Rp 28.978.418.890

Dibuat Oleh :

A.Kumala Lubis
 Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
 Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2021						
1	4-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.873,5	Rp 60.021	Rp 112.451.458
2	6-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.647,5	Rp 59.785	Rp 337.635.836
3	8-Jan	ARVIS D-03	Asalan	4.253,3	Rp 59.940	Rp 254.946.351
4	13-Jan	ARVIS D-03	Asalan	7.101,4	Rp 59.861	Rp 425.098.857
5	15-Jan	ARVIS D-03	Asalan	9.094,1	Rp 60.047	Rp 546.076.665
6	20-Jan	ARVIS D-03	Asalan	6.216,4	Rp 59.921	Rp 372.491.078
7	22-Jan	ARVIS D-03	Asalan	195,2	Rp 59.974	Rp 11.707.558
8	25-Jan	ARVIS D-03	Asalan	729,7	Rp 59.893	Rp 43.705.854
9	1-Feb	ARVIS D-03	Asalan	6.644,7	Rp 60.010	Rp 398.749.971
10	3-Feb	ARVIS D-03	Asalan	5.292,9	Rp 59.989	Rp 317.516.590
11	5-Feb	ARVIS D-03	Asalan	6.427,5	Rp 59.835	Rp 384.589.699
12	8-Feb	ARVIS D-03	Asalan	5.810,8	Rp 59.927	Rp 348.223.450
13	10-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.200,0	Rp 60.022	Rp 132.047.724
14	15-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.777,7	Rp 59.960	Rp 466.347.415
15	17-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.781,7	Rp 59.992	Rp 286.859.318
16	22-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.834,1	Rp 59.879	Rp 169.701.088
17	1-Mar	ARVIS D-03	Asalan	4.647,7	Rp 59.973	Rp 278.737.351
18	3-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.108,4	Rp 59.988	Rp 126.478.864
19	5-Mar	ARVIS D-03	Asalan	888,2	Rp 59.963	Rp 53.259.408
20	8-Mar	ARVIS D-03	Asalan	819,2	Rp 60.014	Rp 49.162.400
21	10-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.857,6	Rp 59.845	Rp 470.236.223
22	15-Mar	ARVIS D-03	Asalan	5.083,4	Rp 59.901	Rp 304.500.600
23	17-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.556,1	Rp 60.008	Rp 453.429.539
24	22-Mar	ARVIS D-03	Asalan	8.606,4	Rp 59.991	Rp 516.305.155
25	1-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.278,2	Rp 59.880	Rp 136.415.177
26	5-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.638,6	Rp 59.974	Rp 398.143.003
27	7-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.353,9	Rp 59.992	Rp 81.224.467
28	9-Apr	ARVIS D-03	Asalan	769,8	Rp 60.017	Rp 46.199.636
29	12-Apr	ARVIS D-03	Asalan	834,6	Rp 59.897	Rp 49.991.256
30	14-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.040,7	Rp 59.963	Rp 422.182.017
31	19-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.910,3	Rp 59.937	Rp 414.184.534
32	21-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.986,2	Rp 59.987	Rp 119.147.822
33	3-May	ARVIS D-03	Asalan	5.491,6	Rp 60.004	Rp 329.516.796
34	5-May	ARVIS D-03	Asalan	1.080,2	Rp 59.927	Rp 64.731.780
35	7-May	ARVIS D-03	Asalan	3.196,3	Rp 59.871	Rp 191.365.934
36	10-May	ARVIS D-03	Asalan	3.302,9	Rp 59.960	Rp 198.040.276
37	17-May	ARVIS D-03	Asalan	152,9	Rp 59.939	Rp 9.161.687
38	19-May	ARVIS D-03	Asalan	4.360,1	Rp 60.011	Rp 261.654.111
39	24-May	ARVIS D-03	Asalan	7.465,0	Rp 59.881	Rp 447.010.347
40	26-May	ARVIS D-03	Asalan	4.180,8	Rp 59.897	Rp 250.419.136
41	2-Jun	ARVIS D-03	Asalan	1.526,0	Rp 59.995	Rp 91.549.904
42	4-Jun	ARVIS D-03	Asalan	8.643,7	Rp 60.019	Rp 518.784.732
43	7-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.824,8	Rp 59.865	Rp 288.839.495
44	9-Jun	ARVIS D-03	Asalan	1.119,2	Rp 59.898	Rp 67.039.399
45	14-Jun	ARVIS D-03	Asalan	258,0	Rp 59.949	Rp 15.464.293
46	16-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.934,3	Rp 59.972	Rp 415.864.708
Total Pembelian				396.760,5	Rp 59.957	Rp 23.788.455.499

Dibuat Oleh :

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2021						
47	21-Jun	ARVIS D-03	Asalan	1.043,4	Rp 59.923	Rp 62.641.437
48	23-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.026,7	Rp 59.952	Rp 121.502.678
49	2-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.715,5	Rp 59.999	Rp 222.928.162
50	5-Jul	ARVIS D-03	Asalan	5.818,1	Rp 59.937	Rp 348.718.002
51	7-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.499,6	Rp 59.979	Rp 209.903.355
52	12-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.620,5	Rp 59.875	Rp 456.276.940
53	14-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.074,8	Rp 59.918	Rp 363.989.468
54	19-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.416,3	Rp 59.986	Rp 84.957.521
55	21-Jul	ARVIS D-03	Asalan	5.949,4	Rp 59.962	Rp 356.736.581
56	26-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.765,5	Rp 60.008	Rp 405.984.343
57	2-Aug	ARVIS D-03	Asalan	9.096,4	Rp 59.899	Rp 544.866.394
58	4-Aug	ARVIS D-03	Asalan	1.516,9	Rp 59.925	Rp 90.898.226
59	6-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.647,3	Rp 59.948	Rp 278.597.204
60	9-Aug	ARVIS D-03	Asalan	2.027,6	Rp 60.005	Rp 121.663.540
61	11-Aug	ARVIS D-03	Asalan	15,8	Rp 59.882	Rp 944.268
62	16-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.309,4	Rp 59.955	Rp 318.326.069
63	18-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.271,5	Rp 59.886	Rp 315.691.667
64	23-Aug	ARVIS D-03	Asalan	1.716,9	Rp 59.997	Rp 103.012.076
65	1-Sep	ARVIS D-03	Asalan	3.153,8	Rp 59.894	Rp 188.894.667
66	3-Sep	ARVIS D-03	Asalan	2.530,2	Rp 59.875	Rp 151.497.967
67	6-Sep	ARVIS D-03	Asalan	2.855,8	Rp 59.989	Rp 171.315.752
68	8-Sep	ARVIS D-03	Asalan	1.147,4	Rp 60.002	Rp 68.848.361
69	13-Sep	ARVIS D-03	Asalan	3.325,0	Rp 59.888	Rp 199.126.592
70	15-Sep	ARVIS D-03	Asalan	1.388,5	Rp 59.967	Rp 83.263.858
71	20-Sep	ARVIS D-03	Asalan	1.610,9	Rp 59.973	Rp 96.610.283
72	22-Sep	ARVIS D-03	Asalan	479,9	Rp 59.946	Rp 28.768.387
73	1-Oct	ARVIS D-03	Asalan	3.861,7	Rp 59.891	Rp 231.284.511
74	4-Oct	ARVIS D-03	Asalan	8.739,7	Rp 59.980	Rp 524.206.716
75	6-Oct	ARVIS D-03	Asalan	6.452,6	Rp 59.985	Rp 387.056.239
76	11-Oct	ARVIS D-03	Asalan	9.316,7	Rp 59.916	Rp 558.221.545
77	13-Oct	ARVIS D-03	Asalan	9.039,6	Rp 59.994	Rp 542.322.052
78	18-Oct	ARVIS D-03	Asalan	2.788,4	Rp 59.998	Rp 167.302.000
79	20-Oct	ARVIS D-03	Asalan	2.079,4	Rp 59.905	Rp 124.565.182
80	25-Oct	ARVIS D-03	Asalan	9.230,9	Rp 59.898	Rp 552.914.340
81	1-Nov	ARVIS D-03	Asalan	4.642,9	Rp 59.963	Rp 278.399.952
82	3-Nov	ARVIS D-03	Asalan	2.369,9	Rp 59.969	Rp 142.119.644
83	8-Nov	ARVIS D-03	Asalan	3.675,0	Rp 60.005	Rp 220.520.396
84	10-Nov	ARVIS D-03	Asalan	2.399,2	Rp 59.982	Rp 143.912.496
85	15-Nov	ARVIS D-03	Asalan	191,5	Rp 59.992	Rp 11.486.857
86	17-Nov	ARVIS D-03	Asalan	7.477,9	Rp 59.911	Rp 448.007.482
87	22-Nov	ARVIS D-03	Asalan	1.962,3	Rp 59.935	Rp 117.608.453
88	24-Nov	ARVIS D-03	Asalan	4.562,7	Rp 59.958	Rp 273.569.846
89	1-Dec	ARVIS D-03	Asalan	7.341,5	Rp 59.984	Rp 440.374.682
90	3-Dec	ARVIS D-03	Asalan	7.373,5	Rp 59.993	Rp 442.358.762
91	6-Dec	ARVIS D-03	Asalan	2.023,0	Rp 60.014	Rp 121.408.894
92	8-Dec	ARVIS D-03	Asalan	209,3	Rp 59.964	Rp 12.550.499
93	13-Dec	ARVIS D-03	Asalan	431,9	Rp 59.970	Rp 25.898.166
94	15-Dec	ARVIS D-03	Asalan	7.205,6	Rp 59.993	Rp 432.283.666
95	20-Dec	ARVIS D-03	Asalan	935,2	Rp 59.980	Rp 56.095.970
96	22-Dec	ARVIS D-03	Asalan	7.629,4	Rp 60.402	Rp 460.834.391
Total Pembelian				396.760,5	Rp 59.957	Rp 23.788.455.499

Dibuat Oleh :

A. Kumala Lubis.
Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2022						
1	5-Jan	ARVIS D-03	Asalan	550,2	Rp 92.300	Rp 50.779.657
2	7-Jan	ARVIS D-03	Asalan	3.488,8	Rp 87.100	Rp 303.872.888
3	12-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.321,3	Rp 90.750	Rp 482.909.480
4	14-Jan	ARVIS D-03	Asalan	6.868,2	Rp 88.900	Rp 610.582.835
5	18-Jan	ARVIS D-03	Asalan	6.162,1	Rp 87.620	Rp 539.922.776
6	21-Jan	ARVIS D-03	Asalan	7.613,7	Rp 89.480	Rp 681.270.786
7	25-Jan	ARVIS D-03	Asalan	7.188,1	Rp 88.790	Rp 638.234.119
8	27-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.828,1	Rp 87.650	Rp 510.830.660
9	29-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.879,7	Rp 89.800	Rp 168.795.987
10	2-Feb	ARVIS D-03	Asalan	1.571,0	Rp 88.810	Rp 139.520.509
11	4-Feb	ARVIS D-03	Asalan	8.104,6	Rp 88.500	Rp 717.260.517
12	8-Feb	ARVIS D-03	Asalan	5.296,6	Rp 87.000	Rp 460.804.521
13	11-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.683,7	Rp 88.990	Rp 683.768.840
14	15-Feb	ARVIS D-03	Asalan	622,8	Rp 88.760	Rp 55.276.419
15	18-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.019,6	Rp 88.430	Rp 355.451.066
16	22-Feb	ARVIS D-03	Asalan	5.962,7	Rp 89.600	Rp 534.254.952
17	25-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.793,0	Rp 88.420	Rp 423.798.315
18	26-Feb	ARVIS D-03	Asalan	3.487,8	Rp 87.500	Rp 305.185.526
19	2-Mar	ARVIS D-03	Asalan	3.442,6	Rp 88.310	Rp 304.013.140
20	4-Mar	ARVIS D-03	Asalan	952,2	Rp 88.920	Rp 84.669.264
21	5-Mar	ARVIS D-03	Asalan	3.034,6	Rp 90.200	Rp 273.718.216
22	9-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.256,6	Rp 87.810	Rp 637.197.901
23	11-Mar	ARVIS D-03	Asalan	7.848,7	Rp 89.050	Rp 698.925.652
24	15-Mar	ARVIS D-03	Asalan	4.902,6	Rp 87.340	Rp 428.188.948
25	17-Mar	ARVIS D-03	Asalan	6.784,8	Rp 88.660	Rp 601.535.949
26	19-Mar	ARVIS D-03	Asalan	3.188,5	Rp 88.990	Rp 283.741.649
27	22-Mar	ARVIS D-03	Asalan	1.746,0	Rp 89.310	Rp 155.937.589
28	25-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.554,1	Rp 88.520	Rp 226.085.281
29	29-Mar	ARVIS D-03	Asalan	6.731,0	Rp 87.900	Rp 591.653.053
30	31-Mar	ARVIS D-03	Asalan	693,1	Rp 87.760	Rp 60.827.571
31	1-Apr	ARVIS D-03	Asalan	864,1	Rp 88.490	Rp 76.467.018
32	6-Apr	ARVIS D-03	Asalan	425,9	Rp 89.070	Rp 37.932.362
33	7-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.542,3	Rp 89.440	Rp 674.582.795
34	9-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.917,4	Rp 88.770	Rp 614.059.789
35	12-Apr	ARVIS D-03	Asalan	4.146,2	Rp 88.820	Rp 368.265.089
36	14-Apr	ARVIS D-03	Asalan	3.331,8	Rp 88.860	Rp 296.064.671
37	19-Apr	ARVIS D-03	Asalan	5.418,7	Rp 88.940	Rp 481.936.407
38	21-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.710,5	Rp 89.090	Rp 152.389.252
39	23-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.934,0	Rp 89.130	Rp 707.153.015
40	27-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.625,7	Rp 88.740	Rp 144.264.899
41	29-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.753,1	Rp 88.960	Rp 689.713.778
42	3-May	ARVIS D-03	Asalan	5.344,2	Rp 88.800	Rp 474.566.933
43	5-May	ARVIS D-03	Asalan	4.677,3	Rp 88.470	Rp 413.796.319
44	6-May	ARVIS D-03	Asalan	4.501,1	Rp 88.560	Rp 398.616.418
45	10-May	ARVIS D-03	Asalan	3.943,8	Rp 88.830	Rp 350.324.440
46	12-May	ARVIS D-03	Asalan	2.672,2	Rp 88.690	Rp 236.994.687
47	17-May	ARVIS D-03	Asalan	243,4	Rp 88.980	Rp 21.661.918
48	19-May	ARVIS D-03	Asalan	6.549,8	Rp 88.610	Rp 580.377.614
49	21-May	ARVIS D-03	Asalan	5.338,8	Rp 88.870	Rp 474.463.265
50	24-May	ARVIS D-03	Asalan	422,2	Rp 88.510	Rp 37.369.335
Total Pembelian				379.578,4	Rp 88.762	Rp 33.692.135.808

Dibuat Oleh :

A. Kumala Lubis
 Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
 Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2022						
51	27-May	ARVIS D-03	Asalan	3.024,6	Rp 88.970	Rp 269.101.697
52	1-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.408,9	Rp 88.600	Rp 390.627.921
53	3-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.426,3	Rp 88.750	Rp 570.335.493
54	4-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.297,8	Rp 88.420	Rp 556.848.267
55	8-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.653,3	Rp 88.780	Rp 590.680.135
56	10-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.421,2	Rp 88.810	Rp 392.649.522
57	14-Jun	ARVIS D-03	Asalan	3.534,7	Rp 88.480	Rp 312.750.121
58	16-Jun	ARVIS D-03	Asalan	1.858,2	Rp 88.930	Rp 165.246.727
59	18-Jun	ARVIS D-03	Asalan	472,1	Rp 88.890	Rp 41.961.802
60	21-Jun	ARVIS D-03	Asalan	118,5	Rp 88.640	Rp 10.505.794
61	24-Jun	ARVIS D-03	Asalan	3.550,8	Rp 88.710	Rp 314.990.692
62	28-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.493,5	Rp 88.760	Rp 398.840.266
63	30-Jun	ARVIS D-03	Asalan	7.378,6	Rp 88.490	Rp 652.931.175
64	1-Jul	ARVIS D-03	Asalan	734,4	Rp 88.530	Rp 65.020.596
65	6-Jul	ARVIS D-03	Asalan	0,9	Rp 88.950	Rp 77.089
66	7-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.761,6	Rp 88.830	Rp 156.481.802
67	9-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.363,7	Rp 88.820	Rp 654.046.033
68	12-Jul	ARVIS D-03	Asalan	3.975,5	Rp 88.910	Rp 353.461.877
69	15-Jul	ARVIS D-03	Asalan	4.091,3	Rp 88.410	Rp 361.715.176
70	19-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.982,8	Rp 88.730	Rp 175.934.969
71	22-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.859,2	Rp 88.870	Rp 165.228.951
72	23-Jul	ARVIS D-03	Asalan	4.461,8	Rp 88.990	Rp 397.056.072
73	26-Jul	ARVIS D-03	Asalan	2.791,3	Rp 88.430	Rp 246.838.071
74	28-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.999,6	Rp 88.680	Rp 709.408.023
75	2-Aug	ARVIS D-03	Asalan	2.487,5	Rp 88.800	Rp 220.890.221
76	3-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.752,0	Rp 88.720	Rp 510.321.027
77	5-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.170,6	Rp 88.760	Rp 636.460.369
78	9-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.547,4	Rp 88.970	Rp 404.582.153
79	11-Aug	ARVIS D-03	Asalan	1.918,2	Rp 88.600	Rp 169.953.044
80	13-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.976,6	Rp 88.850	Rp 353.322.358
81	17-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.477,9	Rp 88.980	Rp 665.379.802
82	19-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.843,6	Rp 88.740	Rp 429.819.861
83	23-Aug	ARVIS D-03	Asalan	2.207,8	Rp 88.750	Rp 195.939.918
84	25-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.873,3	Rp 88.760	Rp 343.790.731
85	26-Aug	ARVIS D-03	Asalan	7.904,9	Rp 91.299	Rp 721.712.563
86	30-Aug	ARVIS D-03	Asalan	116,3	Rp 88.710	Rp 10.314.660
87	1-Sep	ARVIS D-03	Asalan	4.545,5	Rp 88.620	Rp 402.821.262
88	3-Sep	ARVIS D-03	Asalan	2.358,1	Rp 88.920	Rp 209.685.900
89	7-Sep	ARVIS D-03	Asalan	787,3	Rp 88.760	Rp 69.885.118
90	9-Sep	ARVIS D-03	Asalan	391,8	Rp 88.800	Rp 34.794.605
91	13-Sep	ARVIS D-03	Asalan	3.142,0	Rp 88.680	Rp 278.633.420
92	15-Sep	ARVIS D-03	Asalan	589,3	Rp 88.930	Rp 52.404.384
93	20-Sep	ARVIS D-03	Asalan	2.314,2	Rp 88.890	Rp 205.713.073
94	23-Sep	ARVIS D-03	Asalan	6.574,5	Rp 88.670	Rp 582.959.000
Total Pembelian				379.578,4	Rp 88.762	Rp 33.692.135.808

Dibuat Oleh :

Diketahui Oleh:

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2023						
1	03-Jan	ARVIS D-03	Asalan	6.539,8	Rp 107.200	Rp 701.064.091
2	05-Jan	ARVIS D-03	Asalan	2.958,2	Rp 104.500	Rp 309.129.201
3	09-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.937,1	Rp 105.300	Rp 625.174.284
4	11-Jan	ARVIS D-03	Asalan	1.031,2	Rp 106.700	Rp 110.024.147
5	13-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.370,7	Rp 106.100	Rp 569.832.564
6	17-Jan	ARVIS D-03	Asalan	3.219,6	Rp 105.900	Rp 340.959.573
7	19-Jan	ARVIS D-03	Asalan	3.568,1	Rp 105.800	Rp 377.507.599
8	23-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.759,6	Rp 106.000	Rp 610.512.971
9	25-Jan	ARVIS D-03	Asalan	5.310,7	Rp 105.600	Rp 560.808.070
10	30-Jan	ARVIS D-03	Asalan	6.813,6	Rp 105.900	Rp 721.560.789
11	01-Feb	ARVIS D-03	Asalan	4.967,8	Rp 105.100	Rp 522.119.387
12	03-Feb	ARVIS D-03	Asalan	6.693,6	Rp 106.300	Rp 711.526.316
13	06-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.783,3	Rp 106.500	Rp 296.421.488
14	08-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.435,2	Rp 104.900	Rp 779.949.825
15	10-Feb	ARVIS D-03	Asalan	2.925,6	Rp 105.600	Rp 308.946.038
16	13-Feb	ARVIS D-03	Asalan	3.638,4	Rp 105.400	Rp 383.487.614
17	15-Feb	ARVIS D-03	Asalan	3.548,4	Rp 105.200	Rp 373.287.886
18	17-Feb	ARVIS D-03	Asalan	593,5	Rp 106.100	Rp 62.972.138
19	21-Feb	ARVIS D-03	Asalan	5.691,7	Rp 104.800	Rp 596.492.564
20	23-Feb	ARVIS D-03	Asalan	6.521,3	Rp 105.700	Rp 689.299.261
21	27-Feb	ARVIS D-03	Asalan	7.006,5	Rp 105.500	Rp 739.181.307
22	01-Mar	ARVIS D-03	Asalan	401,5	Rp 106.200	Rp 42.638.730
23	03-Mar	ARVIS D-03	Asalan	627,8	Rp 105.300	Rp 66.102.392
24	06-Mar	ARVIS D-03	Asalan	6.141,0	Rp 106.000	Rp 650.949.446
25	08-Mar	ARVIS D-03	Asalan	1.774,0	Rp 105.400	Rp 186.978.233
26	10-Mar	ARVIS D-03	Asalan	760,3	Rp 104.700	Rp 79.605.566
27	13-Mar	ARVIS D-03	Asalan	5.555,8	Rp 105.900	Rp 588.360.858
28	15-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.176,5	Rp 105.800	Rp 230.271.684
29	17-Mar	ARVIS D-03	Asalan	5.752,4	Rp 105.600	Rp 607.457.712
30	21-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.915,9	Rp 105.300	Rp 307.039.990
31	23-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.368,5	Rp 105.700	Rp 250.348.615
32	27-Mar	ARVIS D-03	Asalan	715,9	Rp 105.900	Rp 75.819.002
33	29-Mar	ARVIS D-03	Asalan	361,8	Rp 106.400	Rp 38.495.414
34	31-Mar	ARVIS D-03	Asalan	2.677,4	Rp 105.800	Rp 283.272.853
35	03-Apr	ARVIS D-03	Asalan	33,3	Rp 105.200	Rp 3.498.053
36	05-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.749,1	Rp 106.000	Rp 715.407.044
37	07-Apr	ARVIS D-03	Asalan	4.301,3	Rp 105.100	Rp 452.063.661
38	10-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.509,3	Rp 105.600	Rp 264.986.537
39	12-Apr	ARVIS D-03	Asalan	611,9	Rp 105.700	Rp 64.673.354
40	14-Apr	ARVIS D-03	Asalan	6.962,5	Rp 106.200	Rp 739.421.284
41	17-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.226,5	Rp 105.900	Rp 129.883.440
42	19-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.963,6	Rp 105.400	Rp 312.362.714
43	21-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.498,7	Rp 105.200	Rp 788.865.130
44	24-Apr	ARVIS D-03	Asalan	1.374,9	Rp 106.000	Rp 145.742.506
45	26-Apr	ARVIS D-03	Asalan	7.079,2	Rp 105.700,00	Rp 748.267.359
46	28-Apr	ARVIS D-03	Asalan	2.115,5	Rp 105.500	Rp 223.180.290
47	02-May	ARVIS D-03	Asalan	4.324,5	Rp 106.100	Rp 458.832.166
48	04-May	ARVIS D-03	Asalan	5.593,1	Rp 104.900	Rp 586.713.998
49	08-May	ARVIS D-03	Asalan	1.006,7	Rp 105.800	Rp 106.503.966
50	10-May	ARVIS D-03	Asalan	6.382,6	Rp 106.300	Rp 678.471.613
Total Pembelian				385.912,8	Rp 105.768	Rp 40.817.221.331

Dibuat Oleh :

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Diketahui Oleh:

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
REKAP PEMBELIAN KOPI
 Priode Januari - Desember

No	Tanggal	Nama Pemilik	Jenis Kopi	Jumlah Kopi	Harga	Jumlah Rp
TAHUN 2023						
51	12-May	ARVIS D-03	Asalan	5.591,8	Rp 105.600	Rp 590.491.862
52	15-May	ARVIS D-03	Asalan	3.580,9	Rp 105.900	Rp 379.219.824
53	17-May	ARVIS D-03	Asalan	3.418,0	Rp 105.000	Rp 358.885.012
54	19-May	ARVIS D-03	Asalan	3.928,3	Rp 105.700	Rp 415.224.962
55	22-May	ARVIS D-03	Asalan	1.078,7	Rp 105.400	Rp 113.694.874
56	24-May	ARVIS D-03	Asalan	3.241,4	Rp 105.600,0	Rp 342.296.573
57	26-May	ARVIS D-03	Asalan	6.850,0	Rp 105.800	Rp 724.729.425
58	29-May	ARVIS D-03	Asalan	5.112,0	Rp 105.900	Rp 541.365.916
59	31-May	ARVIS D-03	Asalan	6.624,7	Rp 105.300	Rp 697.584.800
60	02-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.601,3	Rp 105.200	Rp 273.658.469
61	05-Jun	ARVIS D-03	Asalan	4.628,7	Rp 106.000	Rp 490.645.784
62	07-Jun	ARVIS D-03	Asalan	3.897,8	Rp 105.500	Rp 411.213.597
63	09-Jun	ARVIS D-03	Asalan	6.038,3	Rp 105.400	Rp 636.437.679
64	12-Jun	ARVIS D-03	Asalan	3.220,9	Rp 105.800	Rp 340.767.261
65	14-Jun	ARVIS D-03	Asalan	7.256,2	Rp 105.300	Rp 764.079.788
66	16-Jun	ARVIS D-03	Asalan	5.453,5	Rp 105.700	Rp 576.433.837
67	19-Jun	ARVIS D-03	Asalan	710,1	Rp 105.200	Rp 74.699.839
68	21-Jun	ARVIS D-03	Asalan	5.181,3	Rp 105.900,00	Rp 548.703.650
69	23-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.496,3	Rp 106.200,00	Rp 265.104.230
70	26-Jun	ARVIS D-03	Asalan	5.731,2	Rp 105.600,00	Rp 605.217.875
71	28-Jun	ARVIS D-03	Asalan	2.133,4	Rp 105.100	Rp 224.221.748
72	30-Jun	ARVIS D-03	Asalan	5.733,0	Rp 105.400	Rp 604.258.696
73	03-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.227,4	Rp 106.100	Rp 660.722.210
74	05-Jul	ARVIS D-03	Asalan	5.873,1	Rp 105.900	Rp 621.961.645
75	07-Jul	ARVIS D-03	Asalan	2.505,3	Rp 105.800,0	Rp 265.056.378
76	10-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.362,8	Rp 105.600,0	Rp 777.516.355
77	12-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.740,3	Rp 105.700,0	Rp 712.445.770
78	14-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.003,8	Rp 105.400,0	Rp 632.795.692
79	17-Jul	ARVIS D-03	Asalan	4.798,9	Rp 105.200,0	Rp 504.849.496
80	19-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.887,7	Rp 105.800,0	Rp 199.716.339
81	21-Jul	ARVIS D-03	Asalan	7.316,9	Rp 106.000,0	Rp 775.595.343
82	24-Jul	ARVIS D-03	Asalan	140,3	Rp 105.600,0	Rp 14.820.468
83	26-Jul	ARVIS D-03	Asalan	1.394,4	Rp 105.300,0	Rp 146.831.219
84	28-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.784,9	Rp 106.100,0	Rp 719.880.767
85	31-Jul	ARVIS D-03	Asalan	6.684,7	Rp 110.467,2	Rp 738.436.412
86	02-Aug	ARVIS D-03	Asalan	6.025,9	Rp 105.900,0	Rp 638.138.926
87	04-Aug	ARVIS D-03	Asalan	469,6	Rp 105.400	Rp 49.492.614
88	07-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.960,5	Rp 105.600	Rp 629.432.219
89	09-Aug	ARVIS D-03	Asalan	296,8	Rp 105.000	Rp 31.165.552
90	11-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.568,1	Rp 106.300	Rp 485.594.022
91	14-Aug	ARVIS D-03	Asalan	5.915,3	Rp 105.800	Rp 625.834.523
92	16-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.498,2	Rp 105.100	Rp 472.762.149
93	18-Aug	ARVIS D-03	Asalan	3.644,0	Rp 105.700	Rp 385.173.506
94	21-Aug	ARVIS D-03	Asalan	4.056,7	Rp 106.200	Rp 430.817.363
95	23-Aug	ARVIS D-03	Asalan	27,3	Rp 105.900	Rp 2.895.706
96	25-Aug	ARVIS D-03	Asalan	946,7	Rp 105.500	Rp 99.880.232
Total Pembelian				385.912,8	Rp 105.768	Rp 40.817.221.331

Dibuat Oleh :

Diketahui Oleh:

A.Kumala Lubis,
Kepala Bag. Keuangan

Dona Ingrid Agusti
Manajer Operasional

Tabel 4.1.1
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2019

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	46.033.583.789	43.818.200.231	2.215.383.558	4,81%	FAVORABLE
Beban Upah Harian Borongan	846.280.109	482.629.873	363.650.236	42,97%	FAVORABLE
Beban Gaji Karyawan	496.664.613	275.566.000	221.098.613	44,52%	FAVORABLE
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.342.944.722	758.195.873	584.748.849	43,54%	FAVORABLE
Beban Penyusutan	731.609.773	507.350.658	224.259.115	30,65%	FAVORABLE
Beban Asuransi	27.695.905	3.629.978	24.065.927	86,89%	FAVORABLE
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	21.238.532	1.454.000	19.784.532	93,15%	FAVORABLE
Beban Perawatan Gudang	111.308.874	110.449.800	859.074	0,77%	FAVORABLE
Beban Listrik	28.564.782	4.687.100	23.877.682	83,59%	FAVORABLE
Beban Peralatan Kantor	3.230.444	2.620.000	610.444	18,90%	FAVORABLE
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	923.648.310	630.191.536	293.456.774	31,77%	FAVORABLE
Jumlah Biaya Produksi	48.300.176.821	45.206.587.640	3.093.589.181	6,40%	FAVORABLE

Tabel 4.1.2
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2020

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	23.814.413.510	21.557.464.704	2.256.948.806	9,48%	FAVORABLE
Beban Upah Harian Borongan	854.584.52	592.946.283	261.602.169	30,61%	FAVORABLE
Beban Gaji Karyawan	409.267.181	292.543.300	116.723.881	28,52%	FAVORABLE
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.263.815.633	885.489.583	378.326.050	29,94%	FAVORABLE
Beban Penyusutan	847.187.958	617.826.500	229.361.458	27,07%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	2.450.680	3.204.513	-753.833	-30,76%	Unfavorable
Beban Perawatan Gudang	48.471.348	28.788.000	19.683.348	40,61%	Favorable
Beban Listrik	780.900	6.259.500	-5.478.600	-701,58%	Unfavorable
Beban Air	6.340.897	935.500	5.405.397	85,25%	Favorable
Beban Pajak (PBB)	25.600.986	24.441.539	1.159.447	4,53%	Favorable
Beban Peralatan Kantor	8.340.700	7.169.500	1.171.200	14,04%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	939.173.469	688.625.052	250.548.417	26,68%	FAVORABLE
Jumlah Biaya Produksi	26.017.402.612	23.131.579.339	2.885.823.273	11,09%	FAVORABLE

Tabel
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2021

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	30.327.119.663	28.969.641.973	1.357.477.690	4,48%	Favorable
Beban Upah Harian Borongan	1134465285	615.919.500	518.545.785	45,71%	Favorable
Beban Gaji Karyawan	704933629	326.608.000	378.325.629	53,67%	Favorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.839.398.914	942.527.500	896.871.414	48,76%	Favorable
Beban Penyusutan	979.127.876	622.296.250	356.831.626	36,44%	Favorable
Beban Asuransi	150.340.800	100.000.000	50.340.800	33,48%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	27.025.484	7.270.000	19.755.484	73,10%	Favorable
Beban Perawatan Gudang	20.450.230	12.556.000	7.894.230	38,60%	Favorable
Beban Listrik	42.031.314	24.153.842	17.877.472	42,53%	Favorable
Beban Air	200.450	105.000	95.450	47,62%	Favorable
Beban Peralatan Kantor	16.352.962	50.000	16.302.962	99,69%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	1.235.529.116	766.431.092	469.098.024	37,97%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	33.402.047.693	30.678.600.565	2.723.447.128	8,15%	Favorable

Tabel
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2022

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	38.295.788.480	39.587.345.000	-1.291.556.520	-3,37%	Unfavorable
Beban Upah Harian Borongan	968.220.269	1.350.658.853	-382.438.584	-39,50%	Unfavorable
Beban Gaji Karyawan	879.406.003	1.059.268.800	-179.862.797	-20,45%	Unfavorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.847.626.272	2.409.927.653	-562.301.381	-30,43%	Unfavorable
Beban Penyusutan	548.012.104	497.560.334	50.451.770	9,21%	Favorable
Beban Asuransi	91.200.900	90.000.000	1.200.900	1,32%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	12.407.693	12.800.000	-392.307	-3,16%	Unfavorable
Beban Perawatan Gudang	17.964.368	13.811.600	4.152.768	23,12%	Favorable
Beban Listrik	22.318.193	16.544.226	5.773.967	25,87%	Favorable
Beban Air	130.500	140.500	-10.000	-7,66%	Unfavorable
Beban Peralatan Kantor	100.000	55.000	45.000	45,00%	Favorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	692.133.758	630.911.660	61.222.098	8,85%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	40.835.548.510	42.628.184.313	-1.792.635.803	-4,39%	Unfavorable

Tabel
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Biji Kopi
Tahun 2023

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians	Ket
Bahan Baku Langsung	39.581.727.402	41.911.284.331	-2.329.556.929	-5,89%	Unfavorable
Beban Upah Harian Borongan	775.355.329	878.073.964	-102.718.635	-13,25%	Unfavorable
Beban Gaji Karyawan	432.493.673	532.033.500	-99.539.827	-23,02%	Unfavorable
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.207.849.002	1.410.107.464	-202.258.462	-16,75%	Unfavorable
Beban Penyusutan	471.549.136	386.062.834	85.486.302	18,13%	Favorable
Beban Asuransi	208.913.342	193.949.500	14.963.842	7,16%	Favorable
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	850.340	736.250	114.090	13,42%	Favorable
Beban Listrik	19.557.450	20.400.500	-843.050	-4,31%	Unfavorable
Beban Peralatan Kantor	2.900.450	3.800.500	-900.050	-31,03%	Unfavorable
Jumlah Biaya Overhead Tetap (Fixed)	703.770.718	604.949.584	98.821.134	14,04%	Favorable
Jumlah Biaya Produksi	41.493.347.122	43.926.341.379	-2.432.994.257	-5,86%	Unfavorable

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

udul Skripsi : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Nama Narasumber : Ainun Kumala Lubis S. Pd

Jabatan : Kepala Bagian Keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah bagian keuangan menyusun RKAP (anggaran biaya produksi) setiap tahunnya?	Ya	RKAP disusun di awal tahun berdasarkan data historis dan estimasi permintaan ekspor.
2	Apakah dalam penyusunan anggaran, bagian keuangan berkoordinasi dengan bagian produksi dan operasional?	Ya	Koordinasi dilakukan melalui diskusi informal, belum ada rapat formal tertulis atau dokumentasi sistematis.
3	Apakah laporan keuangan menyajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi?	Ya	Kami menyusun laporan realisasi setiap bulan dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4	Apakah Anda pernah menemukan selisih yang signifikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi?	Ya	Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi selisih negatif (unfavorable) karena biaya operasional melebihi anggaran yang direncanakan.
5	Apakah Anda melakukan analisis terhadap selisih tersebut?	Ya	Analisis dilakukan, terutama untuk mengidentifikasi penyebab dan bagian mana yang menyebabkan biaya membengkak.
6	Apakah terdapat pemisahan biaya yang terkendali dan tidak terkendali dalam sistem pelaporan?	Tidak	Sampai saat ini, laporan belum sepenuhnya memisahkan biaya terkendali dan tidak terkendali secara eksplisit.
7	Apakah akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan secara menyeluruh di perusahaan?	Tidak	Belum sepenuhnya, karena perusahaan belum memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan baik, hal ini dikarenakan belum melakukan pengklasifikasi kode akun tiap masing-masing biaya. Dan belum ada pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

8	Apakah laporan realisasi biaya diberikan kepada bagian operasional dan produksi untuk evaluasi?	Ya	Laporan dibagikan secara berkala, namun tindak lanjut atau rapat evaluasi belum rutin dilakukan secara resmi.
9	Apakah sistem pelaporan saat ini membantu dalam pengendalian biaya?	Tidak	Sistem yang belum optimal karena masih manual dan banyak data disusun menggunakan spreadsheet biasa.
10	Apakah Anda menyarankan penguatan akuntansi pertanggungjawaban untuk mendukung efisiensi biaya?	Ya	Penguatan sangat diperlukan, mulai dari struktur organisasi, prosedur formal, hingga sistem pelaporan dan evaluasi biaya secara berkala.

02-04-2025
 PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Ainun Kumala Lubis S. Pd
 Kepala Bagian Keuangan
 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Nama Narasumber : Dona Ingrid Agusti, S.Kom

Jabatan : Manajer Operasional PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah bagian operasional dilibatkan dalam penyusunan anggaran biaya produksi?	Ya	Kami memberikan data kebutuhan produksi sebagai dasar penyusunan RKAP.
2	Apakah terdapat koordinasi rutin antara bagian operasional dan bagian keuangan?	Ya	Koordinasi dilakukan secara bulanan untuk mengevaluasi penggunaan anggaran dan kebutuhan operasional.
3	Apakah realisasi biaya operasional selalu sesuai dengan anggaran yang direncanakan?	Tidak	Kadang terjadi kelebihan biaya akibat faktor eksternal seperti harga logistik dan pasokan bahan baku.
4	Apakah Anda memiliki wewenang untuk mengubah kegiatan operasional bila anggaran terlampaui?	Ya	Perubahan dilakukan melalui musyawarah bersama bagian terkait tanpa perlu persetujuan dari struktur lebih tinggi.
5	Apakah Anda menerima laporan varians (selisih anggaran dan realisasi) secara rutin?	Ya	Laporan diberikan oleh bagian keuangan sebagai bahan evaluasi bulanan.
6	Apakah Anda mengetahui penyebab utama selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan pada tahun 2022 dan 2023?	Ya	Biaya melebihi anggaran karena kenaikan harga bahan baku, pengiriman darurat, dan permintaan order mendadak.
7	Apakah Anda telah melakukan tindakan korektif, untuk menekan selisih biaya tersebut?	Ya	Beberapa langkah seperti pembatasan lembur, pengaturan ulang jadwal kerja, dan efisiensi bahan telah diterapkan.
8	Apakah ada pengawasan langsung dari pihak lain terhadap kegiatan operasional?	Ya	Kepala bagian keuangan dan produksi sering melakukan pengecekan dan diskusi bersama dalam rapat mingguan.
9	Apakah sistem akuntansi pertanggungjawaban membantu dalam pengendalian biaya operasional?	Ya	Sistem ini sangat membantu dalam membatasi penggunaan biaya yang tidak efisien dan memperjelas tanggung jawab tiap bagian.

10	Apakah anggaran yang ditetapkan cukup realistis dengan kondisi lapangan?	Tidak	Ada beberapa asumsi yang kurang sesuai dengan kebutuhan operasional aktual, terutama pada kondisi lonjakan produksi mendadak.
----	--	-------	---

02 - Juni2025



Dona Ingrid Agusti, S.Kom
 Manajer Operasional
 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Nama Narasumber : Juliandi S. E

Jabatan : Kepala Bagian Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah bagian produksi dilibatkan dalam penyusunan anggaran biaya produksi setiap tahun?	Ya	Kami memberikan data kebutuhan bahan baku dan estimasi produksi, namun penyusunan utama tetap dilakukan oleh bagian keuangan.
2	Apakah realisasi biaya produksi di bagian Anda sering dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan?	Ya	Setiap bulan kami menerima laporan realisasi dari bagian keuangan untuk dicocokkan dengan kebutuhan aktual produksi.
3	Apakah Anda pernah mengalami realisasi biaya yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan?	Ya	Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi kelebihan biaya akibat kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pasokan, dan permintaan produksi mendadak.
4	Apakah kelebihan biaya tersebut menjadi bahan evaluasi di bagian produksi?	Ya	Kami melakukan evaluasi internal, tetapi belum ada rapat khusus antar bagian yang difokuskan pada analisis selisih biaya.
5	Apakah Anda memiliki tanggung jawab terhadap efisiensi biaya produksi?	Ya	Tanggung jawab kami mencakup pengendalian penggunaan bahan baku, jam kerja, dan pemanfaatan peralatan produksi.
6	Apakah biaya produksi di bagian Anda diklasifikasikan sebagai biaya terkendali?	Ya	Biaya seperti bahan baku dan tenaga kerja bisa dikendalikan, tapi biaya logistik dan gangguan eksternal di luar kendali kami.
7	Apakah Anda mengetahui tentang sistem akuntansi pertanggungjawaban?	Ya	Saya memahami konsepnya, namun penerapannya belum sepenuhnya berlaku di bagian produksi secara formal.

8	Apakah ada sistem pelaporan pertanggungjawaban yang formal di bagian produksi?	Tidak	Belum ada laporan pertanggungjawaban khusus per bagian produksi, semua masih terpusat dari laporan keuangan.
9	Apakah Anda merasa struktur organisasi saat ini mendukung pengendalian biaya yang efektif?	Tidak	Belum maksimal karena belum ada SOP tertulis atau batasan biaya produksi yang jelas untuk tiap periode.
10	Apakah Anda menyarankan adanya peningkatan sistem pelaporan dan evaluasi biaya di bagian produksi?	Ya	Sistem pelaporan harus diperbaiki dan ditingkatkan agar lebih efisien, terutama dengan digitalisasi dan pelaporan tanggung jawab yang jelas.

02 - Juni

2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN CEREALS EXPORTERS
INDONESIA

Juliandi S. E

Kepala Bagian Produksi
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 366 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/03/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 19/03/2025

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syelvi Rahmasari
NPM : 2105170067
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Ketidakefisienan dalam pengendalian biaya, ketidaksesuaian anggaran terhadap pengelolaan pusat biaya, pengelolaan biaya yang tidak efektif dalam menilai kinerja manajer, pengelolaan biaya operasional dan dampaknya terhadap kinerja manajer, Peran Pengendalian Biaya dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Biaya

Rencana Judul : 1. ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
2. ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
3. ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN

Objek/Lokasi Penelitian: PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Syelvi Rahmasari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 366/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/03/2025

Nama Mahasiswa : Syelvi Rahmasari
NPM : 2105170067
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 19/03/2025
Nama Dosen pembimbing*) : Seerida Hanum Harahap S.E., S.S., M.Si.

Judul Disetujui**) : Analisis Akuntansi pertanggungjawaban sebagai
Alat Pengendalian Biaya Produksi

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 14 April 2025

Dosen Pembimbing

Seerida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



Original / Copy / Draft / Tambahan

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 14 April

2025



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : SYELVI RAHMASARI
NPM : 2105170067
Tempat/Tgl Lahir : MEDAN 05 NOVEMBER 2002
Program Studi : Akuntansi
Alamat Mahasisw : JL PANCING LK VI MABAR
HILIR
Tempat Penelitian: PT. ARVIS SANADA SANHI
INDONESIA
Alamat Penelitian : JL SELAMAT NO. 38A BLOK 2
KM 12 KOMPOS

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(ASST. PROF. DR. HJ. ZULIAHARUM, SE,
M.SI).

(SYELVI RAHMASARI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-P/PT/IB/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1262/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 18 Syawal 1446 H
17 April 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Jln. Selamat No. 38 A Blok III Km. 12 Kompos Lintasan Medan-Binjai
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Syelvi Rahmasari
Npm : 2105170067
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pg/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 1262/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 17 Maret 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Syelvi Rahmasari
N P M : 2105170067
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Dosen Pembimbing : **Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 April 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Syawal 1446 H
17 April 2025 M



Dr. H. Janur L. SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS

www.arviscoffee-sumatra.com

Head Office : Jl. Asrama No. 181 C Lk. VII Kel. Dwikora Kec. Medan Helvetia 20123 Medan, Indonesia Telp. +62 61 77484870 Fax. +62 61 8440262-8442447
Warehouse : Jl. Selamat No. 38 A KM 12 Kompos Lintasan Medan - Binjai 20352 Medan - North Sumatera - Indonesia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di Tempat

Hal : Konfirmasi Permohonan Izin Riset
No Surat : 54/PT.ASSI-70/IV/2025

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat No. 1262/IL3-AU/UMSU-05/F/2025 Tanggal 17 April 2025 tentang *Izin Riset* di perusahaan kami. Disebutkan:

Nama : Syelvi Rahmasari
Npm : 2105170067
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi

Bersama ini kami menyampaikan bahwa **PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia** memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan riset dengan judul "**Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.**"

Mahasiswa yang bersangkutan diharapkan untuk:

1. Mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib perusahaan selama pelaksanaan riset.
2. Menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dan hanya menggunakannya untuk kepentingan akademik.
3. Setiap data yang dipublikasikan dalam laporan akhir harus mendapat persetujuan dari pihak perusahaan.
4. Berkordinasi dengan pihak yang ditunjuk oleh perusahaan dalam pengumpulan data.
5. Riset tidak boleh mengganggu operasional perusahaan.
6. Mahasiswa diwajibkan menyerahkan satu salinan laporan akhir kepada perusahaan sebagai bentuk dokumentasi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS
SUMATRA - INDONESIA

Ir. Sadarsuh
Direktur



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

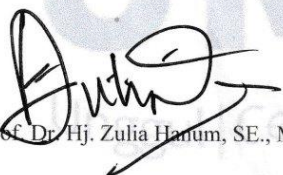
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

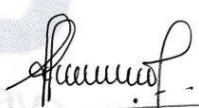
Nama Mahasiswa : Syelvi Rahmasari
NPM : 2105170067
Dosen Pembimbing : Seprida Hanum Harahap, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang proposal, identifikasi masalah, rumusan masalah	8/2/2025	Sh
Bab 2	tambahkan teori dan jurnal penelitian terdahulu, kerangka konseptual.	12/2/2025	Sh
Bab 3	perbaiki elemen operasional, perbaikan teknik analisis data, teknik pengumpulan data	12/2/2025	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka.	10/3/2025	Sh
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Cek kembali data penelitian	14/3/2025	Sh
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai bimbingan siap seminar proposal	17/3/2025	Sh

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Seprida Hanum Harahap, S.E., M.Si.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 02 Mei 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Syelvi Rahmasari
NPM. : 2105170067
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 05 November 2002
Alamat Rumah : Jln.Pancing Lk.VI Wonogiri Mabar pasar 4
Judul Proposal : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya produksi Pada PT.Arvis Sanada Sanni Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Pahami judul.</i>
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>perbaiki cara penyajian, bab 2 perbaiki..</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 02 Mei 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulfia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembanding

Riva Ubara Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 02 Mei 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Syelvi Rahmasari
NPM : 2105170067
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 05 November 2002
Alamat Rumah : Jln.Pancing Lk.VI Wonogiri Mabar pasar 4
Judul Proposal : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya produksi Pada PT.Arvis Sanada Sanni Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si*

Medan, 02 Mei 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembanding

Riva Ubara Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

21/06-2025

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar diabaikan
memor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2056/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 07 Muharram 1447 H
02 Juli 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.Arvis Sanada Sanni Indonesia
Jln. Selamat No. 38 A Blok III Km. 12 Lintas Medan-Binjai
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Syelvi Rahmasari
N P M : 2105170067
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :



Dekan

Dr. H. Jamri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS

www.arviscoffee-sumatra.com

Head Office : Jl. Asrama No. 181 C Lk. VII Kel. Dwikora Kec. Medan Helvetia 20123 Medan, Indonesia Telp. +62.61.77484870 Fax. +62.61.8440262-8442447
Warehouse : Jl. Selamat No. 38 A KM 12 Kompos Lintasan Medan - Binjai 20352 Medan - North Sumatera - Indonesia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di Tempat

Hal : Konfirmasi Selesai Riset

No Surat : 11/PT.ASSI-70/VII/2025

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat No. 2056/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 Tanggal 02 Juli 2025 perihal
Menyelesaikan Riset di perusahaan kami. Disebutkan:

Nama : Syelvi Rahmasari
Npm : 2105170067
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi

Telah **SELESAI** melaksanakan riset di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dengan judul :
" Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia. "

Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin selama proses riset berlangsung. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk perusahaan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Juli 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS
SUMATRA - INDONESIA

Ir. Sadarsah
Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Syelvi Rahmasari
NPM : 2105170067
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 05 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) bersaudara
Alamat : Jalan Pancing Lk.VI Mabar Hilir
No. Telephone : +62 878 2845 0107
Email : syelviraahmasari@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Susmariadi
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sri Safitri
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : Jalan Pancing Lk. VI Mabar Hilir
No. Telephone : +62 853-7192-6961 (Ayah)
+62 895-4182-71996 (Ibu)
Email : srisafitri849@gmail.com (Ibu)

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 064011 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 25 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Swasta Tritech Informatika Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 02 - July 2025


(.....SYELVI RAHMASARI.....)